

**IMPLEMENTASI KOOPERATIF LEARNING TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA  
KELAS V DI SDN 027 SAMARINDA ULU**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**PUTRI SABELA KURNIASARI**

**NIM 2186206086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2025**

**IMPLEMENTASI KOOPERATIF LEARNING TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA  
KELAS V DI SDN 027 SAMARINDA ULU**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



**OLEH**

**PUTRI SABELA KURNIASARI**

**NIM 2186206086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

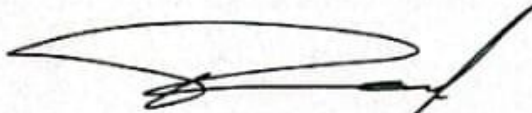
**IMPLEMENTASI KOOPERATIF LEARNING TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA  
KELAS V DI SDN 027 SAMARINDA ULU**

**SKRIPSI**

**PUTRI SABELA KURNIASARI**  
**NIM 2186206086**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama  
Mahakam Samarinda  
Tanggal : 30 April 2025

**Dosen Pembimbing I**



**Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd**  
**NIDN. 1104129201**

**Dosen Pembimbing II**



**Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I**  
**NIDN. 1105068402**

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi PGSD**



**Rama Khairunnisa, S.Pd., M.Pd**  
**NIK. 2016.089.215**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Sabela Kurniasari  
NPM : 2186206086  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Implementasi Kooperatif Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V di SDN 027 Samarinda Ulu.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 25 Juli 2025



Putri Sabela Kurniasari  
NPM. 2186206086

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI KOOPERATIF LEARNING TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA  
KELAS V DI SDN 027 SAMARINDA ULU**





**SKRIPSI**

**PUTRI SABELA KURNIASARI**

**NPM 2186206086**

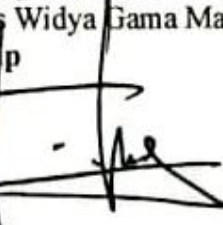
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama  
Mahakam Samarinda  
Tanggal: 25 Juli 2025

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Ketua</b> : <u>Ratna Khairunnisa, S. Pd., M. Pd</u> NIDN. 1119098902	 (.....)	(25 Juli 2025)
<b>Pembimbing 1</b> : <u>Samsul Adianto, S. Pd., M. Pd</u> NIDN. 1104129201	 (.....)	(25 Juli 2025)
<b>Pembimbing 2</b> : <u>Eko Kurniawanto, S. Pd.I., M. Pd.I</u> NIDN. 1105068402	 (.....)	(25 Juli 2025)
<b>Penguji</b> : <u>Siska Oktaviani, S. Pd., M. Pd</u> NIDN. 1125109101	 (.....)	(25 Juli 2025)

Samarinda, 25 Juli 2025  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
**Dekan Fkip**



  
**Dr. Nur Agus Salim, S. Pd., M. Pd**  
NIK. 2022.084.293

## RIWAYAT HIDUP



Putri Sabela Kurniasari, lahir 25 Juni 2003 Tenggarong, Kab. Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Anak ketiga dari tiga saudara dari pasangan bapak Sumardi Djatmiko dan ibu Mistri. Peneliti memulai pendidikan formal dimulai dari tahun 2009 di SDN 013 Bongan dan lulus tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan SMP di pondok pesantren Nabil Husein samarinda pada tahun 2016 dan lulus tahun 2018 dilanjut pendidikan SMA ditempat yang sama yaitu di ponpes Nabil Husein pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakan Samarinda, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, pada program Strata Satu (S1). Pada bulan Agustus 2024 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Teluk Pemedas, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Pada bulan September sampai bulan November penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 027 Samarinda Ulu.

## **MOTTO**

*“Cobaan Hidup Bukanlah Untuk Menguji Kekuatan Dirimu, Tapi Menakar  
Seberapa Besar Kesungguhan Dalam Memohon Pertolongan Allah”*

*-Ibnu Qoyyim-*

*“berhentilah berfikir berlebihan, sepotong besi rusak karena karatnya sendiri.  
Jangan biarkan dirimu rusak karena pikiranmu sendiri. Tidak usah terlalu cemas  
karena cerita hidupmu telah ditulis oleh penulis skenario terbaik”*

*-Habib Umar Bin Hafidz-*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang tercinta dan dengan penuh rasa bangga yang telah tulus mendukung penulis dengan caranya masing-masing:

1. Cinta pertama dan panutanku, Almarhum bapak Sumardi Djatmiko dan pintu surgaku ibu Mistri yang selalu ada memberikan doa dan dukungan yang tiada henti. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah bekerja, serta memberikan perhatian hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ibu satu-satunya orang tua yang penulis miliki sehat, panjang umur, dan bahagia selalu.
2. Saudaraku Widhi Nugraha Yogi Djatmiko, Nursilo Baskara, Rutna Ningsih, dan keponakan yang penulis cintai Calista Rayya Faiqa N. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses menempuh pendidikan sarjana ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang tulus yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Sahabat-sahabat tersayang. Cindy, Nurlina, Hajrawati, Asih, Mei. Terimakasih atas segala doa, semangat dan dukungannya selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah bekerja keras berjuang sejauh ini.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul "Implementasi Kooperatif Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas VI Di SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2024/2025" Salam dan sholawat tak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi Muhammada SAW nabi yang telah menjadi suri tauladan dalam kehidupan ini.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Selaku rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P. Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si. Selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd. Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan, sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah memeberikan ilmunya selama perkuliahan, memberikan kritik dan saran, maupun arahan yang sangat berguna kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memeberikan ilmunya selama perkuliahan, memberikan kririk

dan saran, maupun arahan yang sangat berguna kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Ibu Siska Oktavian, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen penguji yang telah senantiasa banyak meluangkan waktu dalam melakukan bimbingan, memberikan arahan kepada penulis hingga skripsi selesai.
11. Kepala sekolah, dewan guru dan para staf SDN 027 Samarinda Ulu, atas izin dan dukungan yang diberikan selama peneliti melakukan penelitian disekolah ini.
12. Kedua orang tua peneliti yang paling berjasa dalam hidup saya Alm. Bapak Sumardi Djatmiko dan ibu Mistri yang selalu menjadi penyemangat peneliti sebagai sandaran terkuat dari kerasnya kehidupan, yang tidak henti-hentinya dalam memberikan doa, dukungan, finansial selama peneliti berkuliah hingga sampai detik ini.
13. Kepada keluarga besar yang telah banyak membantu, memberikan doa dan semangat yang sangat penting bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Cindy Fatrycya Putry, Nurlina Putri Syahrani, Hajrawati, Asih Wulandari, Mei Putri Anista yang selalu menghibur, mendukung dan sangat membantu peneliti sampai saat ini.
15. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Angkatan 2021 kelas C yang juga telah memberikan bantuan dan saran kepada peneliti.

Semoga semua amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti senantiasa mendapatkan limpahan Rahmat dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta masih banyak kekurangannya. Namun, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita.

Samarinda, 25 Juli 2025

Peneliti,



Putri Sabela Kurniasari  
NIM 2186206086

## ABSTRAK

**Putri Sabela Kurniasari, 2025.** Implementasi Kooperatif Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V di SDN 027 Samarinda Ulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing (1) Samsul Adiarto, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing (2) Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kooperatif learning terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V di SDN 027 Samarinda Ulu. Fokus penelitian juga mencakup pemahaman siswa tentang konsep kooperatif pembelajaran, peran guru, keaktifan siswa, dan peningkatan pemahaman konsep IPAS, yang mencakup kemampuan untuk memahami materi, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 027 Samarinda Ulu. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan informan guru kelas dan siswa yang memiliki kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam kelompok, memperkuat kerja sama, serta mempermudah pemahaman konsep IPAS yang bersifat abstrak. Siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan berbagai sumber belajar, dan menunjukkan peningkatan hasil belajar. Peran guru sebagai fasilitator juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Meski demikian, terdapat kendala berupa perbedaan partisipasi antar siswa dan suasana kelas yang kurang kondusif.

***Kata Kunci:*** Kooperatif Learning, IPAS, Pemahaman Konsep, Jigsaw, Siswa

## ABSTRACT

**Putri Sabela Kurniasari, 2025.** The Implementation of Cooperative Learning on the Conceptual Understanding Ability of Science and Social Science (IPAS) Subject Among Fifth Grade Students at SDN 027 Samarinda Ulu. Undergraduate Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Supervisor (1): Samsul Adiando, S.Pd., M.Pd.; Supervisor (2): Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I.

This study aims to analyze the implementation of the cooperative learning model on the conceptual understanding ability of fifth-grade students in the Science and Social Science (IPAS) subject at SDN 027 Samarinda Ulu. The focus of the study also includes students' understanding of the concept of cooperative learning, the role of the teacher, student activeness, and the improvement of conceptual understanding in the Science and Social Science (IPAS) subject, which encompasses the ability to comprehend the material, relate it to everyday life, and the students' learning outcomes. This research used a qualitative approach with a case study design.

The study was conducted in the fifth-grade class at SDN 027 Samarinda Ulu. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, involving the classroom teacher and students categorized into high, medium, and low ability levels. The research instruments consisted of interview guidelines, observation sheets, and documentation guidelines. Data analysis techniques involved data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study indicated that the Jigsaw type of cooperative learning model helped increase student engagement in group activities, strengthen collaboration, and facilitate the understanding of abstract concepts in the Science and Social Science (IPAS) subjects. Students were able to relate the material to their everyday lives, utilize various learning resources, and show improvement in their learning outcomes. The teacher's role as a facilitator also had a significant impact on the success of the learning process. However, some challenges were faced, such as variations in student participation and a classroom atmosphere that was not always conducive to learning.

**Keywords:** *Cooperative Learning; Science and Social Science (IPAS); Conceptual Understanding; Jigsaw; Students*

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Fokus Dan Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	6
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	11
C. Alur Pikir.....	13
D. Pertanyaan penelitian .....	17

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian .....	19
C. Sumber Data.....	19
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	20
E. Keabsahan Data.....	22
F. Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	26
B. Pembahasan Dan Temuan .....	38
C. Keterbatasan Penelitian.....	42
<b>BAB V KESIMPULA DAN SARAN.....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan .....	43
B. Implikasi.....	44
C. Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir.....	16
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik (alasan, 2021) .....	23
Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data Sugiyono (2020).....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru Kelas dan Siswa.....	49
Lampiran 2 Lembar Observasi Guru Kelas .....	50
Lampiran 3 Lembar Observasi Siswa .....	54
Lampiran 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru dan Siswa .....	78
Lampiran 5 Lembar Transkrip Wawancara Guru Kelas .....	80
Lampiran 6 Lembar Transkrip Wawancara Siswa .....	85
Lampiran 7 Lembar Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi.....	103
Lampiran 8 Dokumentasi Izin Penelitian Dengan Kepala Sekolah .....	104
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu PS.....	104
Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa NA .....	104
Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa KA .....	105
Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa EL .....	105
Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa AB .....	105
Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa MY.....	106
Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa AA .....	106
Lampiran 16 Dokumentasi Awal Pembelajaran .....	106
Lampiran 17 Dokumentasi Pembagian Kelompok .....	107
Lampiran 18 Dokumentasi Proses Pembelajaran.....	107
Lampiran 19 Dokumentasi Buku Paket IPAS.....	108
Lampiran 20 Dokumentasi Modul Ajar .....	110
Lampiran 21 Dokumentasi Alat Peraga .....	111
Lampiran 22 Dokumentasi Absensi Siswa .....	111
Lampiran 23 Dokumentasi Tugas Siswa.....	112
Lampiran 24 Dokumentasi LKPD Peserta Didik.....	114
Lampiran 25 Surat Izin Permohonan Penelitian .....	115
Lampiran 26 Surat Balasan Penelitian .....	116
Lampiran 27 Surat Telah Selesai Penelitian .....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses yang sangat penting untuk mengembangkan spiritual, moral, intelektual, dan keterampilan seseorang. Pendidikan berasal dari banyak sumber termasuk keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui pengajaran, bimbingan, dan latihan. Keberhasilan dalam pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang digunakan, proses pembelajaran dipengaruhi dengan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan diri siswa, beberapa diantaranya yaitu kemampuan, minat, motivasi, keaktifan belajar dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah model pembelajaran, model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam proses belajar mengajar Yulia, dkk (2020).

Selain itu, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai alternatif dan pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas, dengan model pembelajaran guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran abad 21 karena peserta didik dituntut untuk dapat menumbuhkan keterampilan 4C yaitu berpikir kreatif (berpikir kreatif), berpikir kritis dan memecahkan masalah (berpikir kritis), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) Oktavini & Wahyudin (2024).

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif bagi para guru untuk menjadikan proses pembelajaran di kelas berlangsung secara efektif dan optimal salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning*. Pembelajaran kooperatif *learning* lebih mengutamakan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran kooperatif *learning* dapat mengubah peran guru dari berpusat pada guru menjadi mengelola siswa dalam kelompok kecil, memungkinkan siswa dari tingkat keterampilan rendah, sedang, dan tinggi Yulia, dkk (2020).

Model pembelajaran kooperatif *learning* ini dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks dan yang lebih penting lagi yaitu dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia. Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat atau kelebihan yang lebih besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat lebih mengembangkan kemampuannya. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok Yulia, dkk (2020).

Model pembelajaran kooperatif *learning* ini dapat digunakan diberbagai mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran IPAS. Pengembangan pemahaman konsep yang mendalam tentang mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah komponen penting dari pendidikan, terutama bagi siswa tingkat sekolah dasar. Dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS, guru harus mencari referensi

pembelajaran tambahan. Tujuan penggabungan ini adalah agar peserta didik dapat mengelola lingkungan alam maupun sosial dengan baik Isrotun (2022).

Namun, berdasarkan observasi awal di SDN 027 Samarinda Ulu, siswa kelas V cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS, salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) mereka cenderung hanya mendengarkan tanpa ikut serta langsung dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa jauh implementasi kooperatif learning terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V di SDN 027 Samarinda Ulu. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran kooperatif di kelas V, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kooperatif Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V di SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2024/2025”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V seringkali menyulitkan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar yang bersifat abstrak. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang cenderung pasif, di mana siswa lebih banyak menerima informasi dari guru tanpa adanya

keterlibatan secara langsung. Pembelajaran yang kurang interaktif ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, salah satunya melalui penerapan pembelajaran kooperatif *learning*.

### **C. Fokus Dan Rumusan Masalah**

#### 1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPAS. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *Jigsaw*.

#### 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif *learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas V di SDN 027 Samarinda Ulu?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif berdampak pada kemampuan siswa kelas V untuk memahami konsep IPAS. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik dalam konteks pembelajaran IPAS di SDN 027 Samarinda Ulu.

**E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik untuk pengembangan teori maupun praktik dalam dunia pendidikan. Diharapkan juga dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut serta untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang professional.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### 1. Konsep Kooperatif *Learning*

Pembelajaran kooperatif *learning* adalah model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Siswa dalam pendekatan ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, berbagi informasi, dan membantu satu sama lain. Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan utama yaitu: meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, meningkatkan keterampilan sosial, dan menanamkan tanggung jawab bersama. Pembelajaran kooperatif membuat siswa terlibat secara aktif dan meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi Yulia (2020).

Model pembelajaran kooperatif melibatkan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, di mana masing-masing anggota bertanggung jawab untuk membantu anggota lain mencapai tujuan belajar. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk membantu anggota lain mempelajari materi yang diberikan. dan semua anggota kelompok diharapkan untuk belajar dari satu sama lain Twiningsih, dkk (2022).

Selain itu, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Model ini menuntut bahwa setiap siswa berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas seperti berbagi

informasi, berbicara tentang ide-ide, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru Ashary (2023).

Beberapa model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: model pembelajaran kooperatif *learning* ini dapat guru sesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa.

- a. *Make a Match*: Model ini memiliki kemampuan untuk membantu orang memahami konsep dengan cara yang menyenangkan dan menantang. Untuk menerapkan model ini, guru membuat kartu dengan pertanyaan dan jawaban. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari pasangan yang sesuai dalam waktu tertentu. Model ini tidak hanya membantu orang memahami materi, tetapi juga membantu mereka berbicara dan bekerja sama dengan orang lain Fitrianiingsih (2024).
- b. *Jigsaw*: model ini menekankan kerja sama dan tanggung jawab individu dalam menyampaikan informasi kepada kelompoknya, memungkinkan setiap anggota kelompok menjadi “ahli” dalam satu bagian materi tertentu dan kemudian berbagi pengetahuannya dengan anggota lain Inka Novianti (2024).
- c. (STAD): model ini memungkinkan siswa bekerja sama dalam waktu yang berbeda untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Setelah itu mereka menjalani ujian secara individual. Hasil dari setiap ujian ditambahkan ke skor kelompok, model ini tekanan individu dan tim kerja Suriat (2022).

- d. *Teams Games Tournamen* (TGT): Pembelajaran yang berbentuk game atau permainan memungkinkan terjadinya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan bisa menarik siswa untuk lebih aktif Nurhayati, dkk (2022).
- e. *Numbered Heads Together* (NHT): sebuah pendekatan pembelajaran kooperatif, memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar melalui pembentukan kelompok kecil. Setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor dan diberikan tugas berdasarkan nomor tersebut Fiqry (2024).

Dapat di simpulkan bahwa dari model pembelajaran kooperatif meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan tanggung jawab individu dan kelompok dengan tekanan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Beberapa model efektif dalam pembelajaran ini seperti *Make a Match*, *Jigsaw*, *STAD*, *Teams Games Tournamen* (TGT), *Numbered Heads Together* (NHT).

## 2. Pemahaman Konsep IPAS

Kurikulum merdeka mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini mengubah pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk membantu siswa memperoleh keterampilan inkuiri, pemahaman diri, dan pemahaman tentang lingkungan mereka sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan dan konsep mereka saat

belajar. IPAS juga membantu siswa menumbuhkan rasa ingin tahu mereka tentang fenomena alam dan sosial Nuryani, dkk (2023)

Diharapkan bahwa siswa dapat memahami hubungan antara pengetahuan ilmiah (IPA) dan dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat (IPS) dengan memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep IPA dan IPS secara kontekstual dan praktis melalui pemahaman IPAS dalam pembelajaran sekolah dasar Wijayanti & Ekantini (2023).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membantu siswa memahami hubungan antara alam dan masyarakat, pembelajaran IPAS menggabungkan konsep IPA dan IPS.

### 3. Hubungan Antara Kooperatif *learning* dan Pemahaman Konsep IPAS.

Pembelajaran kooperatif memiliki potensi besar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam pembelajaran IPAS siswa diwajibkan untuk memahami konsep-konsep sains dan sosial yang seringkali kompleks yang memerlukan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Kerja kelompok dalam pelajaran IPAS juga memungkinkan siswa berbagi perspektif yang berbeda, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka pelajari. Saat berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk mengamati fenomena, menganalisis data, dan membuat kesimpulan secara bersama-sama Erawan, dkk (2025).

Pendapat lain mengatakan bahwa, pembelajaran kooperatif sangat membantu siswa memahami konsep IPAS. Siswa dapat berinteraksi satu sama lain dalam kelompok, mendengarkan perspektif yang berbeda, menjelaskan konsep yang sulit dengan kata-kata mereka sendiri, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang sulit. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang subjek, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan analitis sebagai hasil dari proses ini Yulia, dkk (2020).

Selain itu, siswa termotivasi untuk belajar lebih banyak dan mencapai tujuan bersama ketika mereka bekerja sama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPAS, yaitu menjadikan siswa menjadi orang yang memiliki rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah Nuryani, dkk (2023).

Pembelajaran kooperatif menghadapi banyak tantangan, termasuk perbedaan siswa dalam kemampuan akademik, keterbatasan waktu untuk menerapkan metode ini di kelas, dan partisipasi yang tidak merata. Oleh karena itu, guru harus tahu cara mengelola kelompok belajar agar pembelajaran kooperatif berhasil dan berjalan dengan baik. Untuk memungkinkan pembelajaran kooperatif dalam memahami konsep IPAS berhasil beberapa faktor pendukung harus diperhatikan yaitu seperti peran guru, komposisi kelompok, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, dan lingkungan belajar Erawan, dkk (2025).

Dengan ini diharapkan pembelajaran kooperatif dapat berhasil dan berdampak positif pada pemahaman siswa tentang konsep IPAS.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Ada beberapa penelitian relevan mirip dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Erawan, dkk (2025) dengan judul "Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kerjasama Antar Siswa dalam Mata Pelajaran IPAS". Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 15 Lubuklinggau dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS tetapi juga memperkuat kerjasama, rasa tanggung jawab, dan keterampilan sosial mereka.

Namun, penelitian ini juga menemukan kendala seperti perbedaan partisipasi antar siswa dan keterbatasan waktu dalam penerapan metode ini di kelas. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep IPAS. Yang berbeda adalah lokasi penelitian dan teknik analisis data yang digunakan; penelitian ini fokus pada pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

lebih fokus pada bagaimana model pembelajaran kooperatif meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep IPAS.

2. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Nurmala, dkk (2024) dengan judul "Analisis Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Make A Match* pada Pembelajaran IPS". Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dalem Yogyakarta dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Kendala yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dan potensi kejenuhan siswa jika model ini digunakan terus-menerus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang dikaji, di mana penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti penerapan model cooperative learning dalam pembelajaran IPAS

3. Penelitian lain dilakukan oleh Adiputra & Heryadi (2021) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TGT efektif dalam meningkatkan hasil belajar

IPA karena adanya unsur permainan dan turnamen yang meningkatkan motivasi siswa. Namun, model ini membutuhkan persiapan media pembelajaran yang lebih kompleks.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan di mana penelitian ini menggunakan TGT, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada cooperative learning secara umum dalam pembelajaran IPAS.

Menurut penelitian yang dilakukan terhadap tiga model pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa mereka berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Setiap model memiliki keunggulan unik yang dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan.

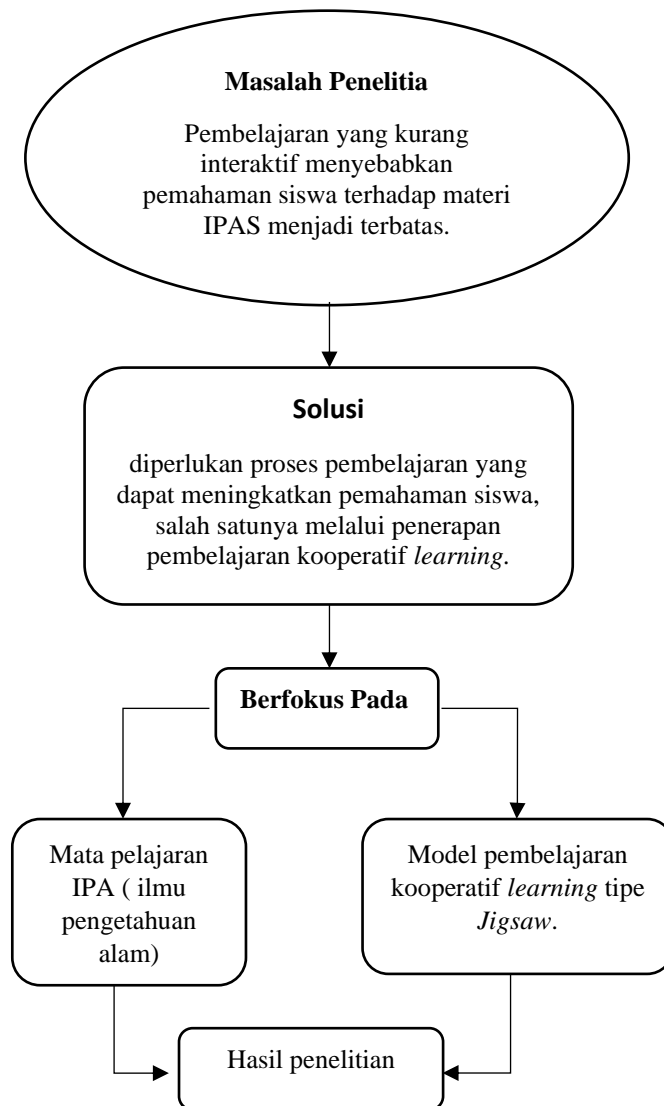
### **C. Alur Pikir**

Penelitian ini bermula dari observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa memahami konsep IPAS dengan kurang baik, hal ini terkait dengan model pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurang variatif. Kesulitan ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered), di mana siswa hanya menerima informasi tanpa banyak berinteraksi dengan materi. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPAS menjadi kurang optimal. Selain itu, karena IPAS merupakan gabungan dari IPA dan IPS, siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar dapat memahami hubungan antara ilmu alam dan sosial dengan lebih baik.

Sayangnya, model pembelajaran yang digunakan selama ini kurang bervariasi dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta pemecahan masalah. Peneliti menyarankan penggunaan model pembelajaran kooperatif, yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Diharapkan bahwa model ini akan memungkinkan siswa belajar lebih aktif, lebih memahami materi, dan saling membantu dalam diskusi. Pembelajaran kooperatif meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan keterampilan sosial, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan.

Dalam penelitian ini, berbagai jenis pembelajaran kooperatif dapat diterapkan, seperti *Jigsaw*, *STAD*, *Make a Match*, *Teams Games Tournament* (TGT), dan *Numbered Heads Together* (NHT). Setiap model memiliki keunggulan unik yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa tentang konsep IPAS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui pengalaman mereka dalam menggunakan metode ini, sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan catatan hasil belajar siswa, daftar kehadiran, serta bahan ajar yang digunakan.

Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V tentang konsep IPAS di SDN 027 Samarinda Ulu. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang dikaji, diharapkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat memberikan dampak positif bagi siswa, seperti peningkatan pemahaman konsep IPAS, keterampilan sosial, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memperoleh alternatif metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.



Gambar 2.1 Alur Pikir

**D. Pertanyaan penelitian**

## 1. Pembelajaran kooperatif learning

Apakah pembelajaran kooperatif learning membantu guru dan siswa dalam pembelajaran dikelas ?

## 2. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif learning

Adakah hambatan dalam proses pembelajaran kooperatif learning dikelas?

## 3. Pemahaman konsep IPAS

Bagaimana kemampuan siswa dalam pemahaman konsep ipas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian kualitatif berarti mempelajari fenomena secara menyeluruh dengan mempelajari fenomena secara khusus dalam kasus-kasus di mana karakteristik masalah dapat berbeda-beda. Agar penelitian kualitatif berhasil, data yang dikumpulkan harus akurat terdiri dari data primer dan sekunder Sahir (2022).

Pendapat lain juga mengatakan Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan dan menjabarkan makna setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Peneliti adalah alat penting untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Akibatnya, peneliti harus memahami teori untuk menganalisis perbedaan antara konsep teoritis dan kenyataan Waruwu (2023).

Sedangkan Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam berbagai bidang Adil (2023).

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menggunakan teknik seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi.

## **B. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini kan dilaksanakan di SDN 027 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2024/2025, yang berlokasi di Jalan Pramuka, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-april 2025 semester genap tahun pembelajaran 2025.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data dikategorikan menjadi dua jenis yaitu:

### 1. Data primer

Sumber penelitian merujuk pada sumber informasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan data yang diteliti. Sumber penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada guru kelas Vb dan 2 siswa disetiap kriteria khusus yaitu memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah tentang implementasi kooperatif *learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS. Peneliti mengidentifikasi kemampun siswa tinggi, sedang, rendah dengan melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau mau bertanya kepada guru, dan dapat

memecahkan masalah. Untuk menentukan kriteri siswa penelitian menggunakan teknik *Purposif sampling*.

*Purposif sampling* adalah metode pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan pertimbangan khusus, Pertimbangan tertentu ini misalnya individu yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dari mereka, atau mungkin karena dia bertindak sebagai penguasa, akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti Sugiyono (2020).

## 2. Data sekunder

Data ini bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah, seperti data siswa berupa absen, lembar penilaian, dan buku paket IPAS.

### **D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan jenis metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan masih bersifat sementara karena sangat bergantung pada konteks masalah yang akan diteliti Alaslan (2021).

##### a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pembelajaran kooperatif learning terhadap pemahaman konsep IPAS, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan guru kelas dan siswa. Teknik

wawancara mengumpulkan informasi melalui wacana langsung antara peneliti dan partisipan Waruwu (2023).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-struktur, wawancara semi-struktur adalah wawancara yang dimulai dengan masalah penelitian. Setiap pertanyaan tidak selalu sesuai dengan jawaban setiap narasumber Sahir (2022).

b. Observasi

Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung bagaimana pembelajaran kooperatif learning yang digunakan guru dan pemahaman siswa dalam pembelajaran ipas di kelas. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi. Waruwu (2023).

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, Observasi partisipatif berarti bahwa peneliti terlibat secara aktif dalam keadaan atau konteks yang mereka amati. Peneliti bertindak sebagai anggota atau peserta dalam kegiatan, interaksi, atau kehidupan sehari-hari yang diamati. Mereka dapat berinteraksi dengan peserta, berpartisipasi dalam kegiatan, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman mereka Adil, dkk (2023).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk menggumpulkan data-data sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang

digunakan adalah data siswa berupa absensi, LKPD, modul, alat peraga, dan buku paket IPAS. Metode pengumpulan informasi yang dikenal sebagai dokumentasi melibatkan pencarian bukti yang tepat yang relevan dengan subjek penelitian Waruwu (2023).

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian dibuat dan digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian Adil, dkk (2023).

- a. Pedoman wawancara: Instrumen ini mencakup pertanyaan terbuka yang di susun untuk menggali lebih dalam tentang implementasi koopertaif learning terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS.
- b. Lembar observasi: observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran kooperatif, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Pedoman dokumentasi: dokumen ini mencakup tentang segala sumber data siswa berupa absensi, LKPD, modul, alat peraga, dan buku paket IPAS.

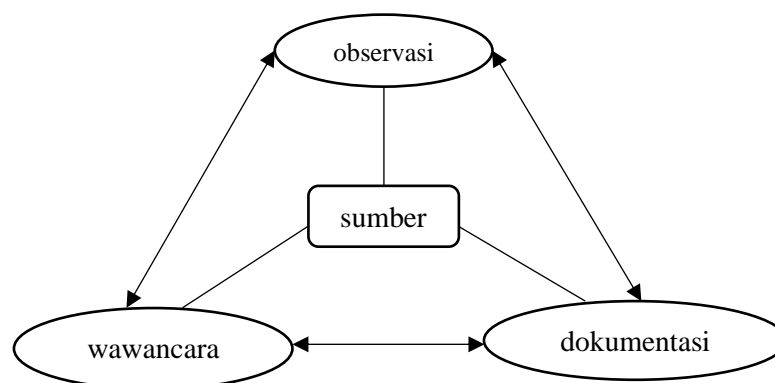
## E. Keabsahan Data

Konsep uji validitas dan reabilitas dalam penelitian kuantitatif (*positivisme*) mirip dengan konsep keabsahan data dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian harus diuji untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, sementara data dalam penelitian kualitatif adalah yang diuji.

Sementara dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya Alasan (2021).

Untuk menunjukkan dari keabsahan data diperlukan triangulasi, triangulasi adalah salah satu cara paling mudah dan penting untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan peneliti untuk memancarkan hasil mereka dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk (2022).

Sedangkan triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi teknik, triangulasi teknik adalah melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sebanding Adil, dkk (2023).



**Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik (alasan, 2021)**

## **F. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses melacak dan menyusun catatan lapangan yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan sumber lain untuk memungkinkan peneliti menyampaikan hasil penelitian mereka Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk (2022).

Analisis data ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

### **1. Reduksi data**

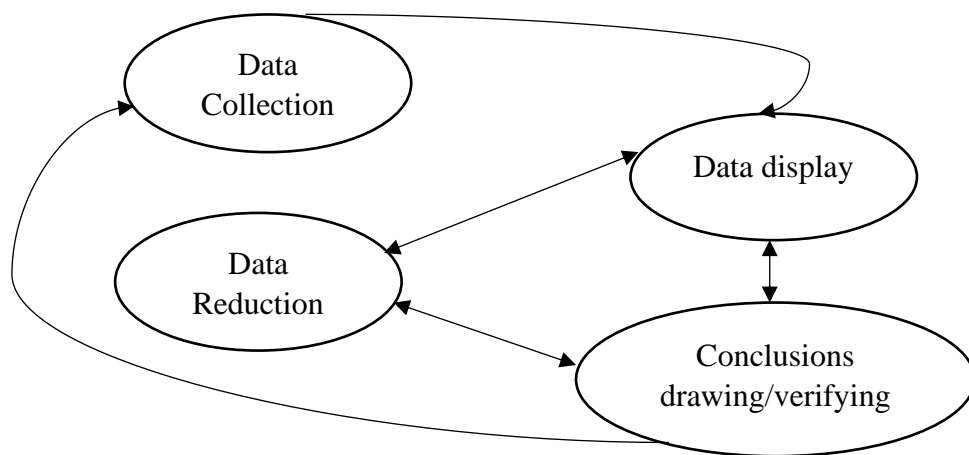
Reduksi data atau merangkum informasi yang berasal dari hal-hal yang penting untuk didiskusikan atau diambil kesimpulan. Peneliti lain berpendapat bahwa Dalam penelitian, reduksi data dilakukan dengan pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data digunakan untuk mereduksi data sehingga lebih mudah dipahami. Ini menggunakan bentuk analisis seperti penyatuan, penggolongan, pengarahannya, dan penghapusan data yang tidak diperlukan Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk (2022).

### **2. Penyajian Data**

Peneliti menyajikan data untuk membantu mereka melihat aspek tertentu dari penelitian atau secara keseluruhan. Untuk mendapatkan gambaran umum, penyajian data dilakukan. Pada tahap ini peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok masalah. Mereka memulai dengan mengorganisasikan data sesuai dengan masing-masing pokok masalah (Sahir, 2022).

### 3. Penarikan Kesimpulan

Seseorang dapat menarik kesimpulan dengan membandingkan pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam penelitian. Penarikan kesimpulan ini berasal dari data-data penelitian yang dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini adalah temuan baru yang didapatkan dari hasil pengolahan hasil penelitian. Kesimpulan berupa diskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk (2022).



**Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data Sugiyono (2020)**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian disusun berdasar data yang dikumpulkan selama penelitian sesuai dengan peristiwa yang terjadi di sekolah atau secara alami. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan data ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Temuan Hasil Pembahasan**

###### **a. Implementasi Kooperatif *Learning***

###### **1) Pemahaman Konsep Kooperatif *Learning***

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw yang di gunakan oleh guru dengan siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial pada topik rantai makanan terdapat karakteristik pembelajaran kooperatif *learning* yang terpenuhi salah satunya adalah pemahaman siswa tentang apa itu pembelajaran berkelompok dikelas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu PS selaku wali kelas V B pada hari Rabu 19 Maret 2025 mengatakan:

“Pembelajaran kooperatif itu ya termasuk metode belajar di mana siswa itu bekerja sama secara kelompok, di dalam kelompok untuk memahami materi. Mereka itu bekerja sama, saling membantu, berbagi pemahaman agar pembelajarannya itu berlangsung dengan lebih baik.”

Hasil wawancara ini didukung oleh siswa EL pada hari Kamis 20 Maret 2025 mengatakan: “Saya memahami pembelajaran kelompok sebagai diskusi bersama yang menghargai opini orang lain.”

Hasil observasi yang dilakukan di kelas V B selama mata pelajaran IPAS tentang rantai makanan mendukung hasil wawancara ini. Siswa aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan berbagi tugas seperti menulis, menggambar, dan mencari jawaban bersama. Hasil observasi dan wawancara diperkuat oleh dokumentasi yang menunjukkan kegiatan siswa dalam diskusi kelompok di kelas. Menunjukkan siswa berbicara satu sama lain, dan membagi tugas antara anggota kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan tugas yang diberikan, berinteraksi dengan baik, bertanggung jawab secara individu dan kelompok.

## 2) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru saat akan melakukan pembelajaran, dimana guru mempersiapkan apa saja yang perlukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *learning* tipe *Jigsaw* ini dikelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu PS selaku wali kelas V B pada hari Rabu 19 Maret 2025 mengatakan:

“Yang pertama pasti materi. Setelah materi biasanya sih menanyakan kesiapan dari anak-anak untuk pembelajaran ya. Kemudian setelah menerangkan mungkin membentuk kelompok untuk diberikan tugas lanjutan dan menyiapkan alat bantu pembelajaran agar mereka mengerti alat bantu ajar. “Alat bantu ini seperti apa ibu?” Ibu pakai itu, biasanya itu orang bisa dibeli di gramet ya, tapi susah banget didapatkan itu seperti post-it yang seperti karton besar untuk gambar-gambar itu, tapi itu susah banget didapatkan. Jadi makanya Ibu tadi pakai metode Ibu nge-print sendiri terus dilaminating untuk ditempel-tempel untuk dijelaskan ke anak-anak.”

Hasil wawancara ini didukung oleh siswa AA pada hari Kamis 20 Maret 2025 mengatakan: “Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai.”

Hasil wawancara dengan wali kelas dan siswa menunjukkan bahwa guru merencanakan pelajaran sebelum kelas dimulai dengan menyiapkan materi, memeriksa kesiapan siswa, dan menyiapkan alat bantu pelajaran. Untuk melakukannya, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, membentuk kelompok, dan memberikan tugas tambahan kepada siswa. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran cukup baik dimana guru menggunakan modul ajar, buku paket, dan alat peraga dalam proses pembelajaran di kelas. Selain dari wawancara, observasi diperkuat juga dengan adanya dokumentasi.

### 3) Kendala Dalam Penerapan

Kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran kooperatif *learning* ini cenderung lebih kepada karakter siswa itu

sendiri, dimana siswa kurang aktif dalam pembelajaran kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu PS selaku wali kelas V B pada hari Rabu 19 Maret 2025 mengatakan:

“keluhan ya, mungkin ada beberapa anak ya yang kurang aktif atau mereka itu sulit bekerja sama karena terlalu sibuk sendiri. Itu tadi mucil kalau bahasanya orang.”

Hasil wawancara ini didukung oleh siswa MY pada hari Kamis 20 Maret 2025 mengatakan: “Kesulitan muncul karena teman-teman sering ribut, sehingga mengganggu fokus belajar.” Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan siswa, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran kooperatif learning guru menghadapi tantangan dalam mengelola dinamika kelompok siswa.

Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan untuk lebih mandiri sehingga perlu didorong agar lebih aktif berkolaborasi. Selain itu, suasana kelas yang dinamis terkadang memerlukan perhatian lebih agar kegiatan belajar tetap berjalan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hasil ini didukung dengan observasi dan dokumentasi dilapangan.

#### 4) Peran Guru Dalam Pembelajaran

Guru memiliki tugas sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan kondusif, hal ini menjadikan peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara dengan ibu PS selaku wali kelas V B pada hari Rabu 19 Maret 2025 mengatakan:

“Ya pastilah dalam proses pembelajaran itu yang pasti Ibu memantau, berdiskusi dengan mereka, memberikan arahan kesulitan apa yang mereka temukan pada saat pembelajaran. Untuk memastikan semua siswa itu ikut berpartisipasi.”

Hasil wawancara ini didukung oleh siswa NA pada hari Kamis 20 Maret 2025 mengatakan: “Guru membantu dengan menegur dan meminta teman yang pasif untuk ikut berpartisipasi, dengan cara yang lembut tanpa marah.”

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru aktif dalam memantau siswa ketika pembelajaran berlangsung, menanyakan apa kendala mereka dalam pembelajaran kelompok berlangsung dan diperkuat dengan dokumentasi.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru memainkan peran penting dalam membimbing dan memfasilitasi pembelajaran. Guru tidak hanya melihat bagaimana pelajaran berjalan, tetapi mereka juga aktif berbicara, memberikan arahan, dan membantu siswa dalam mengatasi masalah. Mereka juga berusaha menjaga suasana kelas tetap positif dengan mendorong semua siswa untuk berpartisipasi, termasuk dengan memberikan isyarat lembut kepada siswa yang tidak terlalu aktif. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berlangsung secara merata.

##### 5) Keaktifan Siswa Dalam Kelompok

Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa perlu diperhatikan sebagai keikutsertaan siswa dalam pembelajaran kerja kelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu PS selaku wali kelas V B pada hari Rabu 19 Maret 2025 mengatakan:

“Tidak selalu lah, maksudnya ada siswa yang lebih aktif, ada juga siswa yang lebih pasif, yang mengandalkan temannya dalam kelompok itu merasa temannya lebih pintar mungkin kan.”

Hasil wawancara ini didukung oleh siswa KA pada hari Kamis 20 Maret 2025 mengatakan: “Saya aktif dalam diskusi, misalnya dengan mencari jawaban, sementara teman lainnya menulis.”

Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi dimana siswa memang aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *learning* pada mata pelajaran IPAS tentang materi rantai makanan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kerja kelompok bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi dan pencarian informasi, sementara sebagian lainnya lebih memilih peran tertentu dalam kelompok. Secara umum, penerapan model kooperatif *learning* dalam pembelajaran IPAS tentang rantai makanan berjalan

dengan baik, di mana siswa terlibat sesuai dengan perannya masing-masing, sehingga pembelajaran tetap berjalan efektif dan kondusif.

b. Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS

1) Pemahaman Konsep Dasar IPAS

IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang alam Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu PS selaku wali kelas V B pada hari Rabu 19 Maret 2025 mengatakan:

“Menurut saya sudah baik sih karena mereka bisa berdiskusi dengan temannya, terus bisa menjelaskan materi yang salah satu temannya bisa, yang satunya nggak bisa. Jadi mereka itu saling berketergantungan, akhirnya mereka itu merasa cocok gitu untuk mendapatkan jawaban satu dengan yang lainnya yang tadinya nggak tahu jadi tahu.”

Hasil wawancara ini didukung oleh siswa NA pada hari Kamis 20 Maret 2025 mengatakan: “Saya merasa lebih paham, contohnya pada materi rantai makanan.”

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif *learning* tipe *Jigsaw* membantu memudahkan siswa dalam memahami konsep IPAS yang sifatnya abstrak. Selain itu, diperkuat dengan adanya observasi dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dikelas bersama dengan ibu PS.

Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa IPAS adalah mata pelajaran yang mempelajari alam. Selain itu, model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak. Siswa dapat saling memahami dan bekerja sama dengan berbicara dan

bekerja sama, yang membuat materi lebih mudah dipahami. Hal ini ditunjukkan oleh respon positif dari guru dan siswa, serta bukti bahwa kegiatan pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan aktif.

## 2) Penerapan Konsep IPAS Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari alam dan sosial yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu PS selaku wali kelas V B pada hari Rabu 19 Maret 2025 mengatakan:

“Biasanya sih lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman mereka ya secara pribadi, misalnya dalam memahami lingkungan sekitarnya dan sosial sih. “Berarti cara berinteraksinya mereka ya bu?” Iya mbak.”

Hasil wawancara ini didukung oleh siswa EL pada hari Kamis 20 Maret 2025 mengatakan: “saya dapat menerapkan konsep seperti rantai makanan dalam lingkungan sekitar.” Siswa EL dapat menyebutkan rantai makan yang EL ketahui dengan baik. Hasil wawancara didukung dengan adanya observasi yang peneliti lakukan di lapangan dan dokumentasi yang membuktikan bahwa siswa EL mampu menemukan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS sebagai mata pelajaran yang mempelajari alam dan sosial dapat dengan mudah

dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar, siswa lebih mudah memahami materi, seperti konsep rantai makanan, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS relevan dan bermanfaat dalam membentuk pemahaman siswa tentang alam dan interaksi sosial di sekitar mereka.

### 3) Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dapat disebabkan dari berbagai faktor salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu PS selaku wali kelas V B pada hari Rabu 19 Maret 2025 mengatakan:

“Jelas mengalami peningkatan ya dengan cara mereka memahami konsep-konsep dan mendapatkan nilai yang baik saat diberi tugas.”

Wawancara didukung oleh siswa AA pada hari Kamis 20 Maret 2025 mengatakan: “Belajar kelompok memudahkan saya dalam memahami materi.” Hasil wawancara ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif *learning tipe jigsaw* membantu siswa dalam memahami materi IPAS sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan observasi dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk membantu siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi IPAS. Ini meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan meningkatkan nilai. Respon positif siswa terhadap model ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat sebagai hasil dari penerapan model ini.

#### 4) Kerjasama Dalam Tim

Dalam pembelajaran kooperatif *learning* ini identik dengan kerjasama sesama siswa yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu PS selaku wali kelas V B pada hari Rabu 19 Maret 2025 mengatakan:

“Mereka dengan baik kalau kerjasama karena mereka senang kalau disuruh berkelompok ya. Tapi ya kadang masih harus saya bimbing juga karena ada sebagian yang masih memang belum bisa paham kan. Jadi ya dengan dukungan temannya satu kelompok kan, ya kamu bisa, ya pasti bisa.”

Hasil wawancara ini didukung oleh siswa AL pada hari Kamis 20 Maret 2025 mengatakan: “Kerja sama dilakukan dengan membagi tugas.” Pendapat dari siswa AL mengatakan kerjasama dilakukan dengan membagi tugas jadi setiap anggota memiliki tugas masing-masing. Hasil dari wawancara diperkuat dengan adanya observasi dan dokumentasi berupa foto saat proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat membantu siswa bekerja sama untuk berhasil. Siswa senang bekerja dalam kelompok. Kerja sama dalam kelompok dicapai dengan pembagian tugas, dengan setiap anggota memiliki peran yang jelas dan saling mendukung. Hal ini terbukti berhasil membantu siswa memahami apa yang diajarkan.

#### 5) Penggunaan Sumber Belajar

Sumber belajar didapat dari buku IPAS yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu PS selaku wali kelas V B pada hari Rabu 19 Maret 2025 mengatakan:

“Ada beberapa siswa yang memang aktif dalam pembelajaran ya, karena memang dia pintar, jadi dia mencari berbagai sumber ya. Sekarang kan apalagi sudah ada Google ya mbak, apapun bisa ditanyakan. Tetapi ada juga yang masih mengandalkan materi dari gurunya, jadi monoton.”

Hasil wawancara ini didukung oleh siswa MY pada hari Kamis 20 Maret 2025 mengatakan: “Ia mencari informasi tambahan baik dari buku di luar sekolah maupun dari internet (Google).” Berdasarkan wawancara dengan wali kelas dan siswa, dapat disimpulkan bahwa buku IPAS sekolah adalah sumber belajar utama yang digunakan siswa. Namun, ada perbedaan dalam kecenderungan siswa. Sebagian besar siswa aktif mencari informasi tambahan dari berbagai sumber, seperti buku di luar sekolah dan

internet khususnya Google sementara yang lain bergantung sepenuhnya pada buku paket dan penjelasan guru.

#### 6) Kesulitan Yang Dihadapi Siswa

Kesulitan siswa dalam memahami konsep IPAS yaitu karna materi yang bersifat abstrak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu PS selaku wali kelas V B pada hari Rabu 19 Maret 2025 mengatakan:

“untuk kesulitannya ya biasanya sih dalam memahami konsep yang agak abstrak atau menghubungkan teori dengan praktik di kehidupan nyata, kalo untuk selain dari itu anak-anak itu bisa aja sih mbak.”

Hasil wawancara ini didukung oleh siswa KA pada hari Kamis 20 Maret 2025 mengatakan: “Kesulitan utama adalah ketika teman tidak mau membantu, meskipun sebagian teman tetap ada yang membantu.” Menurut wawancara yang dilakukan dengan wali kelas dan siswa ada dua faktor utama yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami konsep IPAS.

Pertama, materi IPAS sangat abstrak, sehingga siswa kesulitan menghubungkan konsep dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor kedua dilihat dari sisi siswa adalah kesulitan bekerja dalam kelompok, di mana beberapa siswa mengalami kesulitan karena tidak memiliki bantuan dari teman kelompok mereka, meskipun ada beberapa teman yang membantu mereka. Hasil wawancara ini didukung dengan adanya observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

## B. Pembahasan Dan Temuan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi kooperatif learning pada kemampuan pemahaman konsep IPAS kelas V B di SDN 027 Samarinda Ulu.

### 1. Implementasi kooperatif learning

Pembelajaran dengan model kooperatif *learning* tipe *Jigsaw* terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi. Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi rantai makanan siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan mempelajari materi bersama-sama. Hal senada juga disampaikan oleh Adianto (2020) bahwa pembelajaran kooperatif *learning* adalah jenis pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis, berkolaborasi dalam memecahkan masalah, dan menyatukan pendapat satu sama lain. Hasilnya, siswa merasa bersemangat dan terdugah selama belajar dan dapat meningkatkan motivasi mereka sendiri untuk belajar.

Berdasarkan temuan di lapangan, implementasi model kooperatif *learning* tipe *Jigsaw* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa. Hal ini selaras dengan teori dari Twiningsih, dkk (2022) bahwa model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, di mana siswa tidak hanya berbagi informasi, tetapi juga bertanggung jawab atas pemahaman masing-masing anggota kelompok. Pembelajaran

kelompok membuat siswa saling berbagi pengetahuan, mendiskusikan ide, dan membantu teman mereka memahami materi dengan lebih baik.

Sedangkan, peran guru dalam pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran dengan baik sebelum kelas dimulai mempersiapkan materi, mengecek kesiapan siswa, dan menyiapkan alat bantu pembelajaran seperti poster. Dengan pembagian tugas dalam kelompok siswa dapat lebih fokus dan aktif dalam memahami topik yang sedang dipelajari. Sebagaimana disampaikan dalam teori oleh Ashary (2023) guru dalam model kooperatif learning berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar proses diskusi berjalan efektif. Hasil penelitian mendukung peran ini; guru aktif memantau, memberikan instruksi, serta memastikan setiap siswa berpartisipasi.

Namun, meskipun model ini efektif ada kendala yang ditemukan dilapangan dalam penerapannya terutama terkait dengan keaktifan siswa. Beberapa siswa cenderung lebih pasif dan kurang aktif dalam berdiskusi atau bekerja sama. Suasana kelas yang terkadang bising juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru mengelola dinamika kelompok dan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar dikelas. Guru berperan penting dalam pembelajaran kooperatif ini sebagai fasilitator yang memantau dan memberikan arahan selama proses pembelajaran.

Guru memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok dan membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Peran guru penting agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan kondusif. Keaktifan siswa dalam kelompok bervariasi. Beberapa siswa sangat aktif dalam diskusi sedangkan yang lainnya lebih memilih berperan dalam tugas tertentu seperti menulis atau mencari informasi. Meskipun demikian, semua siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran dan saling mendukung satu sama lain.

## 2. Pemahaman Konsep IPAS

Pemahaman konsep IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, karena IPAS mengintegrasikan dua bidang ilmu yang berbeda namun saling berkaitan IPA dan IPS. Seperti dijelaskan oleh Nuryani, dkk (2023) IPAS bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan inkuiri dan keterampilan berpikir kritis siswa terhadap lingkungan alam maupun sosial di sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw berperan besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPAS. Melalui kerja kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan materi, saling bertanya dan menjelaskan satu sama lain.

Hal ini mendukung teori Erawan, dkk (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk menganalisis fenomena, menginterpretasikan data, dan menyusun pemahaman secara

bersama. Salah satu contoh nyata dalam penelitian ini adalah pada materi rantai makanan. Siswa mampu memahami hubungan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem setelah berdiskusi dalam kelompok. Mereka juga dapat mengaitkan konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari, seperti menyebutkan rantai makanan di lingkungan sekitar sekolah atau rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Dyaning & Ekantini (2023) bahwa pembelajaran IPAS yang kontekstual dapat membantu siswa menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

Lebih lanjut, siswa juga dilatih untuk menyampaikan pemahaman mereka dalam bahasa sendiri, sehingga memperkuat daya serap terhadap konsep abstrak. Dengan keterlibatan aktif dalam diskusi, siswa tidak hanya mengingat informasi tetapi juga memahami makna dan aplikasinya. Menurut Yulia, dkk (2020) cara ini merupakan ciri khas dari pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada peningkatan pemahaman konseptual dan pengembangan kognitif siswa.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat pemahaman tidak merata. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa selain penerapan model kooperatif, guru juga perlu memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Ini sejalan dengan teori Ashary (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi dan membimbing proses interaksi antarsiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pemikiran bahwa model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Jigsaw, mampu menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS karena memungkinkan siswa untuk belajar aktif, saling mengajar, dan membangun makna bersama.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menyadari beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan. Keterbatasan yang dimaksud ini sebagai pertimbangan ketika mengevaluasi temuan penelitian dan ketika perencanaan penelitian dimasa mendatang. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah dan satu kelas yaitu hanya berfokus pada kelas V B sehingga hasilnya belum tentu dapat mewakili kondisi di sekolah atau kelas lain yang mungkin memiliki karakteristik siswa yang berbeda.

Selain itu, siswa tidak terlalu aktif dalam kelompok saat menggunakan pembelajaran kooperatif Jigsaw. Karena kelompok siswa yang lebih dominan cenderung pasif dan tidak berani menyuarakan pendapat mereka, pembelajaran menjadi tidak seimbang. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep, karena waktu belajar di kelas terbatas dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Selain itu, karena penelitian ini hanya membahas satu materi pelajaran IPAS tentang rantai makanan sehingga tidak dapat dipastikan apakah model pembelajaran kooperatif ini akan sama efektifnya dengan materi lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULA DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian di kelas V B menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *Jigsaw* bekerja dengan baik. Siswa terlihat terlibat dalam diskusi aktif, bekerja sama dalam kelompok dan berbagi tugas. Meskipun ada beberapa siswa yang pasif atau tidak percaya diri, suasana kelas menjadi lebih hidup dan pembelajaran berjalan lebih menyenangkan secara keseluruhan. Untuk memastikan bahwa proses belajar tetap kondusif, guru bertanggung jawab untuk membimbing, mendampingi, dan membantu siswa saat mereka menghadapi masalah.

Selain itu, penerapan model ini juga membantu siswa dalam memahami konsep pelajaran IPAS, khususnya materi rantai makanan. Siswa jadi lebih mudah memahami materi karena bisa berdiskusi, berbagi pendapat, dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Hasil belajar siswa pun menunjukkan peningkatan, baik dari segi pemahaman konsep maupun hasil tugas. Meski begitu, masih ditemukan beberapa kendala seperti waktu belajar yang terbatas, karakter siswa yang berbeda-beda, serta kesulitan memahami konsep yang sifatnya abstrak.

Secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *Jigsaw* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam konteks pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya terkait penerapan pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw pada materi IPAS.

### **1. Implikasi Bagi Guru**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw bisa membantu siswa lebih aktif dan memahami pelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru bisa menjadikan model ini sebagai salah satu metode pilihan saat mengajar, terutama pada materi yang dianggap sulit. Selain itu, guru juga perlu lebih peka terhadap karakter siswa dalam kelompok, agar bisa membimbing siswa yang masih pasif dan memastikan semua anggota ikut berpartisipasi.

### **2. Implikasi Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan bisa memberikan dukungan yang lebih maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif. Misalnya dengan menyediakan alat bantu belajar, media pembelajaran, serta ruang kelas yang nyaman untuk diskusi kelompok. Sekolah juga bisa memberikan pelatihan kepada guru agar lebih siap dan kreatif dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran, khususnya model kooperatif learning.

### **3. Implikasi Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa menjadi pengalaman berharga dan dasar untuk penelitian lanjutan. Ke depan, peneliti dapat mengeksplorasi model pembelajaran lain atau memperluas penelitian ke

jenjang atau materi pelajaran yang berbeda. Selain itu, peneliti bisa lebih memperhatikan keterbatasan yang ada, seperti waktu, kondisi kelas, dan karakter siswa, agar hasil penelitian berikutnya bisa lebih maksimal.

### **C. Saran**

#### **1. Bagi Guru**

diharapkan bisa lebih rutin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw karena terbukti membuat siswa lebih aktif, bekerja sama, dan lebih mudah memahami materi. Guru juga sebaiknya lebih memperhatikan kondisi siswa di dalam kelompok, terutama bagi siswa yang kurang aktif, agar mereka lebih terlibat dalam diskusi.

#### **2. Bagi Sekolah**

diharapkan bisa memberikan fasilitas pendukung seperti alat bantu belajar, media pembelajaran yang menarik, dan ruang kelas yang nyaman agar kegiatan kelompok bisa berjalan lebih lancar dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, S. (2020). Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran Penerapan Scientific dan Cooperative Learning dengan Quis Online untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 57–65. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p057>
- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Bani, M. D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (Issue January).
- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9118–9126. <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0APenerapan>
- Alaslan, A. (2021). *metode penelitian kualitatif* (p. hal 98). PT. rajagrafindo persada.
- Ashary, N. M. (2023). Proses Pembelajaran Kooperatif Untuk Mengelola Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(5), 2193–2201.
- Dyaning, W. I., & Ekantini, A. (2023). *implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas di mi/sd*. 8(2).
- Erawan, M. P., Afrilia, Y. D., & Episiasi. (2025). *Implementasi pembelajaran Cooperative Learning dalam meningkatkan kerjasama antar siswa dalam mata pelajaran IPAS*. 5(1), 150–156.
- Fiqry, R., Fuadi, M., Asriyadin, A., Napisah, E., & Nurnamira, N. (2024). Peningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Siswa SD. *Bima Journal of Elementary Education*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.37630/bijee.v2i1.1522>
- Fitrianingsih, W. I., Wardani, H. K., & Karjanto, S. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pesrta Didik kelas IV SD Negeri 02 Mojorejo*. 9(3).
- Isrotun, U. (2022). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pekalongan Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 341–352. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.188>
- Muhammad Rizal Pahleviannur, Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, N. D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, D., Alam, M. D. S., Lisyah, M., & Ahyar, D. B. (2022). buku

- metodologi penelitian kualitatif. In *Kollegial supervision*.  
<https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>
- Novianti, I. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SDN Putat Jaya IV Surabaya. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(5), 158–169. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i5.323>
- Nurhayati, Egok, A. S., & Aswarliansyah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9118–9126. <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0APenerapan>
- Nurmala, S., Ardhian, T., & Marwanti, E. (2024). *Analisis Implementasi Model Pembelajaran Cooverative learning*. 8(1), 45–54.
- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Oktavini, D., & Wahyudin, D. (2024). *Implementasi Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbantuan Media Lapbook dalam Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar*. 07(01), 1895–1907.
- Sahir, syafriada hafni. (2022). *metodoligi penelitian* (p. hal 41-48). kbm indonesia.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suriat, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Perseda*, V(1), 22–31.
- Twiningsih, A., Retnawati, H., & Cahyandaru, P. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran IPA pada siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 59–69. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i2.13599>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1).
- Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddy, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3, 223–227.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru Kelas dan Siswa

No	Variabel	Indikator
1.	Implementasi Kooperatif Learning	Pemahaman Konsep Kooperatif Learning Yulia, dkk (2020)
		Perencanaan Pembelajaran Twiningsih, dkk (2022)
		Kendala Dalam Penerapan Erawan, dkk (2025)
		Peran Guru Dalam Pembelajaran Yulia, dkk (2020)
		Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Ashary (2023)
2.	Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS	Pemahaman Konsep Dasar IPAS Wijayanti & Ekantini (2023)
		Penerapan Konsep IPAS Dalam Kehidupan Sehari-Hari Nuryani, dkk (2023)
		Peningkatan Hasil Belajar Adiputra & Heryadi (2021)
		Kerjasama Dalam Tim Twiningsih, dkk (2022)
		Penggunaan Sumber Belajar Waruwu (2023)
		Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Ashary (2023)

## Lampiran 2 Lembar Observasi Guru Kelas

Nama : PS

Wali kelas : V B

Hari/tanggal : Selasa 18 Maret 2025

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Pemahaman Konsep Kooperatif Learning Yulia, dkk (2020)	1. Mampu menjelaskan prinsip dasar kooperatif learning dengan benar		√	Tidak ada menjelaskan secara spesifik kepada siswa.
	2. Guru membedakan kooperatif learning dengan metode pembelajaran lain	√		Dalam proses pembelajaran yang membedakan yaitu cara kerja kelompok.
Perencanaan Pembelajaran Twiningsih, dkk (2022)	3. Menyiapkan perangkat pembelajaran (media, bahan ajar) sebelum pembelajaran dimulai	√		Menyediakan media ajar berupa print gambar rantai makan dan ditempel dipapan tulis.
	4. Menyampaikan		√	Guru langsung masuk

	tujuan pembelajaran kepada siswa terkait pembelajaran yang akan dilakukan.			pada materi pembelajaran tanpa adanya penyampaian dari tujuan pembelajaran.
Kendala Dalam Penerapan Erawan, dkk (2025)	5. Guru mengatasi masalah/kendala saat menerapkan kooperatif learning?	√		Menanyakan kepada siswa setiap kelompok apa yang kurang mereka ketahui.
Peran Guru Dalam Pembelajaran Yulia, dkk (2020)	6. Aktif berkeliling untuk membimbing dan membantu siswa selama kerja kelompok	√		Guru aktif dalam berkeliling disetiap kelompok selama jam pembelajaran.
	7. memberikan arahan dan motivasi kepada kelompok siswa	√		Memberikan nasehat kepada beberapa siswa yang terlihat kurang membantu dalam kelompok.
Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Ashary (2023)	8. Mendorong semua siswa untuk berpartisipasi aktif	√		Memberi peringatan kepada siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Pemahaman Konsep Dasar IPAS Wijayanti & Ekantini (2023)	9. Menyampaikan konsep dasar IPAS dengan jelas 10. Mampu menjawab pertanyaan siswa tentang konsep dasar IPAS	√  √		Menjabarkan materi rantai makanan dengan baik dan jelas. Guru PS mampu menjawab pertanyaan dari siswa.
Penerapan Konsep IPAS Dalam Kehidupan Sehari-hari Nuryani, dkk (2023)	11. Mengaitkan materi IPAS dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari 12. Meminta siswa memberikan contoh penerapan IPAS dalam kehidupan	√	√	Menjelaskan dengan contoh nyata di lingkungan sekitar. Tidak ada meminta siswa untuk memberikan contoh hanya penjelasan dari guru.
Peningkatan Hasil Belajar Adiputra & Heryadi (2021)	13. Melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan belajar siswa	√		Memberikan tugas kepada siswa berupa soal terkait materi rantai makanan.
Kerjasama Dalam Tim Twiningsih, dkk (2022)	14. Mendorong kerja sama antar siswa	√		Memerintah siswa agar bekerja semua tanpa ada

	dalam menyelesaikan tugas IPAS			yang tidak membantu teman yang lain.
Penggunaan Sumber Belajar Waruwu (2023)	15. menggunakan berbagai sumber belajar (buku, internet, alat peraga) 16. sumber belajar yang digunakan relevan dengan materi IPAS	√  √		Menggunakan media belajar baik itu buku paket dan gambar (tidak menggunakan internet). Menggunakan media belajar dan buku paket sesuai dengan materi.
Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Ashary (2023)	17. memberikan bantuan atau solusi atas kesulitan tersebut	√		Menanyai setiap kelompok apa yang perlu dibantu atau ada yang belum dimengerti kemudian guru memberikan solusi.

## Lampiran 3 Lembar Observasi Siswa

Nama : NA

Kelas : V B

Hari/tanggal : Selasa 18 Maret 2025

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Pemahaman Konsep Kooperatif Learning Yulia, dkk (2020)	1. Menunjukkan perilaku kooperatif sesuai arahan guru	√		Siswa menunjukkan sikap bekerja kelompok yang sesuai dengan perintah guru.
Perencanaan Pembelajaran Twiningsih, dkk (2022)	2. Mengikuti struktur kegiatan kelompok yang sudah dirancang guru	√		Siswa mengikuti aturan kelompok yang dirancang guru.
	3. Siswa memahami tugas atau perannya dalam kelompok	√		Siswa tau apa yang harus dilakukan dan melakukan perannya dalam kelompok.
Kendala Dalam Penerapan Erawan, dkk (2025)	4. Siswa mengalami kesulitan dalam kerja kelompok		√	Siswa tidak kesulitan dalam kegiatan kelompok.

	(komunikasi, peran, tugas) 5. Siswa merespon atau mengatasi kesulitan tersebut	√		Siswa mengatasi kesulitan bersama-sama dengan teman sekelompoknya.
Peran Guru Dalam Pembelajaran Yulia, dkk (2020)	6. Meminta bantuan guru ketika mengalami kebingungan dalam kerja kelompok	√		Siswa sesekali ada meminta bantuan kepada guru terkait kegiatan kerja kelompok.
Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Ashary (2023)	7. Aktif berdiskusi dan berpendapat dalam kelompok 8. Berpartisipasi dalam penyelesaian tugas	√ √		Siswa berdiskusi dengan baik dalam kegiatan kerja kelompok. Siswa ikut aktif dalam kegiatan kerja kelompok.
Pemahaman Konsep Dasar IPAS Wijayanti & Ekantini (2023)	9. Mampu memahami materi rantai makanan dengan baik yang dijelaskan oleh guru	√		Siswa memahami apa yang dimaksud dengan rantai makanan.

Penerapan Konsep IPAS Dalam Kehidupan Sehari-hari Nuryani, dkk (2023)	10. Memahami hubungan antara teori dan praktik		√	Siswa hanya paham pada teori saja belum mampu dalam lingkungan sekitar.
Peningkatan Hasil Belajar Adiputra & Heryadi (2021)	11. Terjadi peningkatan hasil tes, tugas, atau kuis siswa setelah pembelajaran	√		Siswa mendapatkan nilai yang bagus dalam tugas yang diberikan.
Kerjasama Dalam Tim Twiningsih, dkk (2022)	12. Mampu bekerja sama dengan anggota tim dalam tugas IPAS 13. Menghargai pendapat teman dalam kelompok	√ √		Siswa membantu dalam kerja sama kelompok.  Siswa menerima masukan dari teman yang lain dalam kelompok.
Penggunaan Sumber Belajar Waruwu (2023)	14. Memanfaatkan buku, alat peraga, atau sumber belajar lain yang disediakan	√		Siswa menggunakan buku paket yang disediakan sekolah.
Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Ashary (2023)	15. Menunjukkan tanda-tanda kebingungan atau		√	Siswa tidak kesulitan dalam memahami materi.

	kesulitan memahami materi 16. Berusaha mengatasi kesulitannya (bertanya, berdiskusi, mencari referensi)	√		Siswa meminta bantuan pada guru apabila ada yang tidak dimengerti.
--	--	---	--	--

Nama : AAA

Kelas : V B

Hari/tanggal : Selasa 18 Maret 2025

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Pemahaman Konsep Kooperatif Learning Yulia, dkk (2020)	1. Menunjukkan perilaku kooperatif sesuai arahan guru	√		Siswa menunjukkan sikap bekerja kelompok yang sesuai dengan perintah guru.
Perencanaan Pembelajaran Twiningsih, dkk (2022)	2. Mengikuti struktur kegiatan kelompok yang sudah dirancang guru	√		Siswa mengikuti aturan kelompok yang dirancang guru.
	3. Siswa memahami tugas atau perannya dalam kelompok	√		Siswa tau apa yang harus dilakukan dan melakukan perannya dalam kelompok.
Kendala Dalam Penerapan Erawan, dkk (2025)	4. Siswa mengalami kesulitan dalam kerja kelompok (komunikasi, peran, tugas)		√	Siswa tidak kesulitan dalam kegiatan kelompok.

	5. Siswa merespon atau mengatasi kesulitan tersebut	√		Siswa mengatasi kesulitan bersama-sama dengan teman sekelompoknya.
Peran Guru Dalam Pembelajaran Yulia, dkk (2020)	6. Meminta bantuan guru ketika mengalami kebingungan dalam kerja kelompok	√		Siswa sesekali ada meminta bantuan kepada guru terkait kegiatan kerja kelompok.
Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Ashary (2023)	7. Aktif berdiskusi dan berpendapat dalam kelompok	√		Siswa berdiskusi dengan baik dalam kegiatan kerja kelompok.
	8. Berpartisipasi dalam penyelesaian tugas	√		Siswa ikut aktif dalam kegiatan kerja kelompok.
Pemahaman Konsep Dasar IPAS Wijayanti & Ekantini (2023)	9. Mampu memahami materi rantai makanan dengan baik yang dijelaskan oleh guru	√		Siswa memahami apa yang dimaksud dengan rantai makanan.
Penerapan Konsep IPAS Dalam Kehidupan Sehari-	10. Memahami hubungan antara teori dan praktik		√	Siswa hanya paham pada teori saja belum mampu

Hari Nuryani, dkk (2023)				dalam lingkungan sekitar.
Peningkatan Hasil Belajar Adiputra & Heryadi (2021)	11. Terjadi peningkatan hasil tes, tugas, atau kuis siswa setelah pembelajaran	√		Siswa mendapatkan nilai yang bagus dalam tugas yang diberikan.
Kerjasama Dalam Tim Twiningsih, dkk (2022)	12. Mampu bekerja sama dengan anggota tim dalam tugas IPAS 13. Menghargai pendapat teman dalam kelompok	√ √		Siswa membantu dalam kerja sama kelompok.  Siswa menerima masukan dari teman yang lain dalam kelompok.
Penggunaan Sumber Belajar Waruwu (2023)	14. Memanfaatkan buku, alat peraga, atau sumber belajar lain yang disediakan	√		Siswa menggunakan buku paket yang disediakan sekolah.
Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Ashary (2023)	15. Menunjukkan tanda-tanda kebingungan atau kesulitan memahami materi		√	Siswa tidak kesulitan dalam memahami materi.

	16. Berusaha mengatasi kesulitannya (bertanya, berdiskusi, mencari referensi)	√		Siswa meminta bantuan pada guru apabila ada yang tidak dimengerti.
--	---	---	--	--

Nama : EL

Kelas : V B

Hari/tanggal : Selasa 18 Maret 2025

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Pemahaman Konsep Kooperatif Learning Yulia, dkk (2020)	1. Menunjukkan perilaku kooperatif sesuai arahan guru	√		Siswa menunjukkan sikap bekerja kelompok yang sesuai dengan perintah guru.
Perencanaan Pembelajaran Twiningsih, dkk (2022)	2. Mengikuti struktur kegiatan kelompok yang sudah dirancang guru	√		Siswa mengikuti aturan kelompok yang dirancang guru.
	3. Siswa memahami tugas atau perannya dalam kelompok	√		Siswa tau apa yang harus dilakukan dan melakukan perannya dalam kelompok.
Kendala Dalam Penerapan Erawan, dkk (2025)	4. Siswa mengalami kesulitan dalam kerja kelompok (komunikasi, peran, tugas)		√	Siswa tidak kesulitan dalam kegiatan kelompok.

	5. Siswa merespon atau mengatasi kesulitan tersebut	√		Siswa mengatasi kesulitan bersama-sama dengan teman sekelompoknya.
Peran Guru Dalam Pembelajaran Yulia, dkk (2020)	6. Meminta bantuan guru ketika mengalami kebingungan dalam kerja kelompok	√		Siswa sesekali ada meminta bantuan kepada guru terkait kegiatan kerja kelompok.
Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Ashary (2023)	7. Aktif berdiskusi dan berpendapat dalam kelompok	√		Siswa berdiskusi dengan baik dalam kegiatan kerja kelompok.
	8. Berpartisipasi dalam penyelesaian tugas	√		Siswa ikut aktif dalam kegiatan kerja kelompok.
Pemahaman Konsep Dasar IPAS Wijayanti & Ekantini (2023)	9. Mampu memahami materi rantai makanan dengan baik yang dijelaskan oleh guru	√		Siswa memahami apa yang dimaksud dengan rantai makanan.
Penerapan Konsep IPAS Dalam Kehidupan Sehari-	10. Memahami hubungan antara teori dan praktik	√		Siswa paham hububgab antara teori dalam lingkungan sekitar.

Hari Nuryani, dkk (2023)				
Peningkatan Hasil Belajar Adiputra & Heryadi (2021)	11. Terjadi peningkatan hasil tes, tugas, atau kuis siswa setelah pembelajaran	√		Siswa mendapatkan nilai yang bagus dalam tugas yang diberikan.
Kerjasama Dalam Tim Twiningsih, dkk (2022)	12. Mampu bekerja sama dengan anggota tim dalam tugas IPAS 13. Menghargai pendapat teman dalam kelompok	√ √		Siswa membantu dalam kerja sama kelompok.  Siswa menerima masukan dari teman yang lain dalam kelompok.
Penggunaan Sumber Belajar Waruwu (2023)	14. Memanfaatkan buku, alat peraga, atau sumber belajar lain yang disediakan	√		Siswa menggunakan buku paket yang disediakan sekolah.
Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Ashary (2023)	15. Menunjukkan tanda-tanda kebingungan atau kesulitan memahami materi		√	Siswa tidak kesulitan dalam memahami materi.

	16. Berusaha mengatasi kesulitannya (bertanya, berdiskusi, mencari referensi)	√		Siswa meminta bantuan pada guru apabila ada yang tidak dimengerti.
--	---	---	--	--

Nama : KA

Kelas : V B

Hari/tanggal : Selasa 18 Maret 2025

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Pemahaman Konsep Kooperatif Learning Yulia, dkk (2020)	1. Menunjukkan perilaku kooperatif sesuai arahan guru	√		Siswa menunjukkan sikap bekerja kelompok yang sesuai dengan perintah guru.
Perencanaan Pembelajaran Twiningsih, dkk (2022)	2. Mengikuti struktur kegiatan kelompok yang sudah dirancang guru	√		Siswa mengikuti aturan kelompok yang dirancang guru.
	3. Siswa memahami tugas atau perannya dalam kelompok	√		Siswa tau apa yang harus dilakukan dan melakukan perannya dalam kelompok.
Kendala Dalam Penerapan Erawan, dkk (2025)	4. Siswa mengalami kesulitan dalam kerja kelompok (komunikasi, peran, tugas)		√	Siswa tidak kesulitan dalam kegiatan kelompok.

	5. Siswa merespon atau mengatasi kesulitan tersebut	√		Siswa mengatasi kesulitan bersama-sama dengan teman sekelompoknya.
Peran Guru Dalam Pembelajaran Yulia, dkk (2020)	6. Meminta bantuan guru ketika mengalami kebingungan dalam kerja kelompok	√		Siswa sesekali ada meminta bantuan kepada guru terkait kegiatan kerja kelompok.
Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Ashary (2023)	7. Aktif berdiskusi dan berpendapat dalam kelompok	√		Siswa berdiskusi dengan baik dalam kegiatan kerja kelompok.
	8. Berpartisipasi dalam penyelesaian tugas	√		Siswa ikut aktif dalam kegiatan kerja kelompok.
Pemahaman Konsep Dasar IPAS Wijayanti & Ekantini (2023)	9. Mampu memahami materi rantai makanan dengan baik yang dijelaskan oleh guru	√		Siswa memahami apa yang dimaksud dengan rantai makanan.
Penerapan Konsep IPAS Dalam Kehidupan Sehari-	10. Memahami hubungan antara teori dan praktik		√	Siswa hanya paham pada teori saja belum mampu

Hari Nuryani, dkk (2023)				dalam lingkungan sekitar.
Peningkatan Hasil Belajar Adiputra & Heryadi (2021)	11. Terjadi peningkatan hasil tes, tugas, atau kuis siswa setelah pembelajaran	√		Siswa mendapatkan nilai yang bagus dalam tugas yang diberikan.
Kerjasama Dalam Tim Twiningsih, dkk (2022)	12. Mampu bekerja sama dengan anggota tim dalam tugas IPAS 13. Menghargai pendapat teman dalam kelompok	√ √		Siswa membantu dalam kerja sama kelompok.  Siswa menerima masukan dari teman yang lain dalam kelompok.
Penggunaan Sumber Belajar Waruwu (2023)	14. Memanfaatkan buku, alat peraga, atau sumber belajar lain yang disediakan	√		Siswa menggunakan buku paket yang disediakan sekolah.
Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Ashary (2023)	15. Menunjukkan tanda-tanda kebingungan atau kesulitan memahami materi		√	Siswa tidak kesulitan dalam memahami materi.

	16. Berusaha mengatasi kesulitannya (bertanya, berdiskusi, mencari referensi)	√		Siswa meminta bantuan pada guru apabila ada yang tidak dimengerti.
--	---	---	--	--

Nama : MYP

Kelas : V B

Hari/tanggal : Selasa 18 Maret 2025

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Pemahaman Konsep Kooperatif Learning Yulia, dkk (2020)	1. Menunjukkan perilaku kooperatif sesuai arahan guru	√		Siswa menunjukkan sikap bekerja kelompok yang sesuai dengan perintah guru.
Perencanaan Pembelajaran Twiningsih, dkk (2022)	2. Mengikuti struktur kegiatan kelompok yang sudah dirancang guru	√		Siswa mengikuti aturan kelompok yang dirancang guru.
	3. Siswa memahami tugas atau perannya dalam kelompok	√		Siswa tau apa yang harus dilakukan dan melakukan perannya dalam kelompok.
Kendala Dalam Penerapan Erawan, dkk (2025)	4. Siswa mengalami kesulitan dalam kerja kelompok (komunikasi, peran, tugas)		√	Siswa tidak kesulitan dalam kegiatan kelompok.

	5. Siswa merespon atau mengatasi kesulitan tersebut	√		Siswa mengatasi kesulitan bersama-sama dengan teman sekelompoknya.
Peran Guru Dalam Pembelajaran Yulia, dkk (2020)	6. Meminta bantuan guru ketika mengalami kebingungan dalam kerja kelompok	√		Siswa sesekali ada meminta bantuan kepada guru terkait kegiatan kerja kelompok.
Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Ashary (2023)	7. Aktif berdiskusi dan berpendapat dalam kelompok	√		Siswa berdiskusi dengan baik dalam kegiatan kerja kelompok.
	8. Berpartisipasi dalam penyelesaian tugas	√		Siswa ikut aktif dalam kegiatan kerja kelompok.
Pemahaman Konsep Dasar IPAS Wijayanti & Ekantini (2023)	9. Mampu memahami materi rantai makanan dengan baik yang dijelaskan oleh guru	√		Siswa memahami apa yang dimaksud dengan rantai makanan.
Penerapan Konsep IPAS Dalam Kehidupan Sehari-	10. Memahami hubungan antara teori dan praktik		√	Siswa hanya paham pada teori saja belum mampu

Hari Nuryani, dkk (2023)				dalam lingkungan sekitar.
Peningkatan Hasil Belajar Adiputra & Heryadi (2021)	11. Terjadi peningkatan hasil tes, tugas, atau kuis siswa setelah pembelajaran	√		Siswa mendapatkan nilai yang bagus dalam tugas yang diberikan.
Kerjasama Dalam Tim Twiningsih, dkk (2022)	12. Mampu bekerja sama dengan anggota tim dalam tugas IPAS 13. Menghargai pendapat teman dalam kelompok	√ √		Siswa membantu dalam kerja sama kelompok.  Siswa menerima masukan dari teman yang lain dalam kelompok.
Penggunaan Sumber Belajar Waruwu (2023)	14. Memanfaatkan buku, alat peraga, atau sumber belajar lain yang disediakan	√		Siswa menggunakan buku paket yang disediakan sekolah.
Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Ashary (2023)	15. Menunjukkan tanda-tanda kebingungan atau kesulitan memahami materi		√	Siswa tidak kesulitan dalam memahami materi.

	16. Berusaha mengatasi kesulitannya (bertanya, berdiskusi, mencari referensi)	√		Siswa meminta bantuan pada guru apabila ada yang tidak dimengerti.
--	---	---	--	--

Nama : AA

Kelas : V B

Hari/tanggal : Selasa 18 Maret 2025

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Pemahaman Konsep Kooperatif Learning Yulia, dkk (2020)	1. Menunjukkan perilaku kooperatif sesuai arahan guru	√		Siswa menunjukkan sikap bekerja kelompok yang sesuai dengan perintah guru.
Perencanaan Pembelajaran Twiningsih, dkk (2022)	2. Mengikuti struktur kegiatan kelompok yang sudah dirancang guru	√		Siswa mengikuti aturan kelompok yang dirancang guru.
	3. Siswa memahami tugas atau perannya dalam kelompok	√		Siswa tau apa yang harus dilakukan dan melakukan perannya dalam kelompok.
Kendala Dalam Penerapan Erawan, dkk (2025)	4. Siswa mengalami kesulitan dalam kerja kelompok (komunikasi, peran, tugas)		√	Siswa tidak kesulitan dalam kegiatan kelompok hanya saja kurang menjalankan

	5. Siswa merespon atau mengatasi kesulitan tersebut	√		perannya dalam kelompok. Siswa mengatasi kesulitan bersama-sama dengan teman sekelompoknya.
Peran Guru Dalam Pembelajaran Yulia, dkk (2020)	6. Meminta bantuan guru ketika mengalami kebingungan dalam kerja kelompok	√		Siswa sesekali ada meminta bantuan kepada guru terkait kegiatan kerja kelompok.
Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Ashary (2023)	7. Aktif berdiskusi dan berpendapat dalam kelompok 8. Berpartisipasi dalam penyelesaian tugas	√	√	Siswa berdiskusi dengan baik dalam kegiatan kerja kelompok. Siswa kurang ikut aktif dalam kegiatan kerja kelompok.
Pemahaman Konsep Dasar IPAS Wijayanti & Ekantini (2023)	9. Mampu memahami materi rantai makanan dengan baik yang dijelaskan oleh guru	√		Siswa memahami apa yang dimaksud dengan rantai makanan.

Penerapan Konsep IPAS Dalam Kehidupan Sehari-hari Nuryani, dkk (2023)	10. Memahami hubungan antara teori dan praktik		√	Siswa hanya paham pada teori saja belum mampu dalam lingkungan sekitar.
Peningkatan Hasil Belajar Adiputra & Heryadi (2021)	11. Terjadi peningkatan hasil tes, tugas, atau kuis siswa setelah pembelajaran	√		Siswa mendapatkan nilai yang bagus dalam tugas yang diberikan.
Kerjasama Dalam Tim Twiningsih, dkk (2022)	12. Mampu bekerja sama dengan anggota tim dalam tugas IPAS 13. Menghargai pendapat teman dalam kelompok	√	√	Siswa tidak membantu dalam kerja sama kelompok.  Siswa menerima masukan dari teman yang lain dalam kelompok.
Penggunaan Sumber Belajar Waruwu (2023)	14. Memanfaatkan buku, alat peraga, atau sumber belajar lain yang disediakan	√		Siswa menggunakan buku paket yang disediakan sekolah.
Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Ashary (2023)	15. Menunjukkan tanda-tanda kebingungan atau		√	Siswa tidak kesulitan dalam memahami materi.

	kesulitan memahami materi			
	16. Berusaha mengatasi kesulitannya (bertanya, berdiskusi, mencari referensi)	√		Siswa meminta bantuan pada guru apabila ada yang tidak dimengerti.

## Lampiran 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru dan Siswa

No	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan	
			Guru Kelas	Siswa
1.	Implementasi Kooperatif Learning	Pemahaman Konsep Kooperatif Learning Yulia, dkk (2020)	1,2,3	1,2
		Perencanaan Pembelajaran Twiningsih, dkk (2022)	4	3,4,5
		Kendala Dalam Penerapan Erawan, dkk (2025)	5	6
		Peran Guru Dalam Pembelajaran Yulia, dkk (2020)	6	7
		Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Ashary (2023)	7,8	8
2.	Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS	Pemahaman Konsep Dasar IPAS Wijayanti & Ekantini (2023)	9	9
		Penerapan Konsep IPAS Dalam Kehidupan Sehari-hari Nuryani, dkk (2023)	10	10

		Peningkatan Hasil Belajar Adiputra & Heryadi (2021)	11,12	11,12,13
		Kerjasama Dalam Tim Twingsih, dkk (2022)	13,14,15	15,16,17
		Penggunaan Sumber Belajar Waruwu (2023)	16	15
		Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Ashary (2023)	17,18	16

## Lampiran 5 Lembar Transkrip Wawancara Guru Kelas

Nama : PS

Wali kelas : V B

Hari/tanggal : Rabu 19 Maret 2025

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana pemahaman Ibu mengenai model pembelajaran kooperatif learning?</p> <p>Jawaban: Pembelajaran kooperatif itu ya termasuk metode belajar di mana siswa itu bekerja sama secara kelompok, di dalam kelompok untuk memahami materi. Mereka itu bekerja sama, saling membantu, berbagi pemahaman agar pembelajarannya itu berlangsung dengan lebih baik.</p>
2.	<p>Model pembelajaran kooperatif apa yang ibu gunakan?</p> <p>Jawaban: Ibu pakai metode jigsaw. Jadi mereka itu berkelompok supaya mereka itu yang Ibu tadi bilang kooperatif lebih membantu lah masing-masing dari mereka secara berkelompok untuk bekerja sama. Jadi Ibu menggunakan metode jigsaw.</p>
3.	<p>Apa manfaat dari pembelajaran kooperatif bagi siswa?</p> <p>Jawaban: Ya bisa, mereka itu lebih aktif dalam kelompok ataupun secara pribadi, lebih memudahkan memahami materi, meningkatkan keterampilan secara sosial, bekerja sama dan saling menghargai lah sesama teman.</p>
4.	<p>Apa saja yang Ibu persiapkan sebelum menerapkan kooperatif <i>learning</i>?</p>

	<p>Jawaban: Yang pertama pasti materi. Setelah materi biasanya sih menanyakan kesiapan dari anak-anak untuk pembelajaran ya. Kemudian setelah menerangkan mungkin membentuk kelompok untuk diberikan tugas lanjutan dan menyiapkan alat bantu pembelajaran agar mereka mengerti alat bantu ajar. “Alat bantu ini seperti apa ibu?” Ibu pakai itu, biasanya itu orang bisa dibeli di gramet ya, tapi susah banget didapatkan itu seperti post-it yang seperti karton besar untuk gambar-gambar itu, tapi itu susah banget didapatkan. Jadi makanya Ibu tadi pakai metode Ibu nge-print sendiri terus dilaminating untuk ditempel-tempel untuk dijelaskan ke anak-anak.</p>
5.	<p>Adakah kendala yang Ibu hadapi dalam pelaksanaan kooperatif <i>learning</i>?</p> <p>Jawaban: keluhan ya, mungkin ada beberapa anak kali ya yang kurang aktif atau mereka itu sulit bekerja sama karena terlalu sibuk sendiri. Itu tadi mucil kalau bahasanya orang.</p>
6.	<p>Bagaimana peran ibu dalam mendampingi siswa selama proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Ya pastilah dalam proses pembelajaran itu yang pasti Ibu memantau, berdiskusi dengan mereka, memberikan arahan kesulitan apa yang mereka temukan pada saat pembelajaran. Untuk memastikan semua siswa itu ikut berpartisipasi.</p>
7.	<p>Apakah semua siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran kelompok?</p>

	Jawaban: Tidak selalu lah, maksudnya ada siswa yang lebih aktif, ada juga siswa yang lebih pasif, yang mengandalkan temannya dalam kelompok itu merasa temannya lebih pintar mungkin kan.
8	Jika ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran kelompok apa yang ibu lakukan?
	Jawaban: Ya memberikan motivasi, kalau temanmu bisa kenapa kamu gak bisa? Menanyakan kendala apa yang dia, menanyakan kendalanya anak itu sendiri kenapa susah dalam pembelajaran.
9.	Bagaimana pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS setelah pembelajaran kooperatif?
	Jawaban: Menurut saya sudah baik sih karena mereka bisa berdiskusi dengan temannya, terus bisa menjelaskan materi yang salah satu temannya bisa, yang satunya nggak bisa. Jadi mereka itu saling berketeter gantungan, akhirnya mereka itu merasa cocok gitu untuk mendapatkan jawaban satu dengan yang lainnya yang tadinya nggak tahu jadi tahu.
10.	Bagaimana Ibu melihat siswa menerapkan konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari?
	Jawaban: Biasanya sih lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman mereka ya secara pribadi, misalnya dalam memahami lingkungan sekitarnya dan sosial sih. “Berarti cara berinteraksinya mereka ya bu?” Iya.
11.	Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan kooperatif learning?

	Jawaban: Jelas mengalami peningkatan ya dengan cara mereka memahami konsep-konsep dan mendapatkan nilai yang baik saat diberi tugas.
12.	Bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan model ini?
	Jawaban: Mereka lebih bersemangat dalam pembelajaran, jadi pembelajaran itu menjadi menarik dan tidak membosankan.
13.	Bagaimana kerja sama siswa dalam kelompok saat pembelajaran berlangsung?
	Jawaban: Mereka dengan baik kalau kerjasama karena mereka senang kalau disuruh berkelompok ya. Tapi ya kadang masih harus saya bimbing juga karena ada sebagian yang masih memang belum bisa paham kan. Jadi ya dengan dukungan temannya satu kelompok kan, ya kamu bisa, kamu bisa, ya pasti bisa.
14.	Adakah siswa yang kurang suka dengan model pembelajaran kooperatif ini?
	Jawaban: Ada beberapa siswa yang kurang suka. Karena dia tuh kayak nyaman belajar sendiri, merasa aku bisa, aku gak mau kasih tahu temanku. Ada siswa yang seperti itu.
15.	Kenapa siswa kurang suka dengan model pembelajaran kooperatif ?
	Jawaban: ya ada juga siswa yang karena dia itu kemampuannya di bawah rata-rata, jadi dia tuh kayak merasa kurang percaya diri untuk gabung di kelompok. Jadi ya menurut saya ada yang suka dan ada yang kurang suka. Alasannya karena itu tadi.

16.	<p>Apakah siswa aktif dalam mencari sumber belajar lain di luar yang diberikan oleh guru?</p> <p>Jawaban: Ada beberapa siswa yang memang aktif dalam pembelajaran ya, karena memang dia pintar, jadi dia mencari berbagai sumber ya. Sekarang kan apalagi sudah ada Google ya mbak, apapun bisa ditanyakan. Tetapi ada juga yang masih mengandalkan materi dari gurunya, jadi monoton</p>
17.	<p>Apa kesulitan terbesar yang siswa alami dalam memahami konsep IPAS?</p> <p>Jawaban: untuk kesulitannya ya biasanya sih dalam memahami konsep yang agak abstrak atau menghubungkan teori dengan praktik di kehidupan nyata, kalo untuk selain dari itu anak-anak itu bisa aja sih mbak.</p>
18.	<p>Solusi apa yang ibu berikan ketika siswa alami kesulitan dalam memahami konsep IPAS?</p> <p>Jawaban: Lebih pada memberikan contoh yang nyata, menggunakan alat bantu seperti gambar, video. Makanya tadi saya bilang klip apa gitu namanya itu untuk membantu pembelajaran anak-anak sih. Metode pembelajarannya, alat bantu nya supaya mereka itu lebih bisa mengerti serta mengajak siswa itu sendiri berdiskusi agar lebih mudah memahami materi.</p>

## Lampiran 6 Lembar Transkrip Wawancara Siswa

Nama : NA

Siswa kelas : V B

Hari/tanggal : Kamis 20 maret 2025

No	Pertanyaan
1.	Kamu tahu apa itu pembelajaran berkelompok?
	Jawaban: Kerjasama. "Selain itu?" Nggak tahu.
2.	Apa yang kamu rasakan saat belajar dengan model ini?
	Jawaban: Senang. "Apa yang buat Naura senang dalam belajar kelompok?" Karena ada yang bantu. "Nggak kerja sendiri?" engga.
3.	Apakah guru menjelaskan tujuan belajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran?
	Jawaban: Ada. "Berarti menurut Naura, ibu gurunya ada menjelaskan sebelum belajar?" Ada.
4.	Kegiatan belajar kelompok berlangsung di kelas seperti apa?
	Jawaban: "Apakah menyenangkan atau menurut Naura biasa aja, monoton, bosan atau gimana?" Menyenangkan. "Menyenangkannya, tapi ini menurut Naura menyenangkan sekali atau menyenangkan aja?" Menyenangkan aja.
5.	Apakah kamu merasa nyaman dengan cara kelompok dibentuk oleh guru?
	Jawaban: Nggak. "Berarti kurang ya? Pengennya pilih sendiri gitu?" Iya.

6.	<p>Apakah kamu menemukan kesulitan saat belajar dalam kelompok?</p> <p>Jawaban: Ada. “Apa?” Teman gak mau bantu kadang, yang cowok-cowoknya. “Oh, jadi yang kadang cewek-ceweknya aja yang kerja?” Iya. “Kadang-kadang?” Kadang-kadang. “Tapi gak sering?” Iya, gak selalu.</p>
7.	<p>Bagaimana guru membantu kalian saat ada kesulitan dalam belajar kelompok?</p> <p>Jawaban: Ada. “Gimana cara membantu? Maksudnya kayak gimana ya? Kan Naura ngadin, bu dia gak mau ngerjain, gak mau bantu. Terus ibunya responnya gimana?” ya di suruh bantu. “Oh, jadi kayak bantu lah ini” Iya, pelan-pelan. “Gak pakai marah-marah?” Enggak.</p>
8.	<p>Apakah kamu sering berpartisipasi dalam diskusi kelompok?</p> <p>Jawaban: Iya, “selalu?” selalu.</p>
9.	<p>Dengan pembelajaran berkelompok apakah kamu paham tentang materi apa tadi?</p> <p>Jawaban: Paham. “Kemarin belajar apa?” Rantai makanan.</p>
10.	<p>Apakah kamu bisa menerapkan konsep IPAS di rumah atau di lingkungan sekitar?</p> <p>Jawaban: Enggak. “Belum bisa menerapkan, Jadi cuma sekedar paham aja materinya?” Iya.</p>
11.	<p>Menurutmu apakah belajar kelompok membuat kamu lebih mudah memahami pelajaran IPAS?</p>

	Jawaban: Memudahkan. “Kenapa lebih memudahkan?” Karena ada yang bantu.
12.	Apakah kamu lebih semangat belajar dengan model pembelajaran kelompok dibandingkan sebelumnya?
	Jawaban: iya. “apa yang buat senang?” karna kalo kerja kelompok
13.	Apa yang membuat kamu lebih semangat dengan belajar kelompok?
	Jawaban: karena ada yang bantu.
14.	Bagaimana kamu bekerja sama dengan teman saat belajar kelompok?
	Jawaban: Bantu. “Enggak, maksudnya caranya Naura sama teman-teman itu cara kerjanya gimana?” Bagi tugas. “Bagi tugas, berarti gimana bagi tugasnya?” Siapa yang nulis, siapa yang cari jawaban, siapa yang menggambar. “Oh, begitu. Jadi enggak satu orang aja?” Enggak.
15.	Apakah kamu mencari informasi tambahan di luar buku sekolah?
	Jawaban: ? Nggak ada. “Jadi cukup di buku paket dari sekolah aja?” Iya.
16.	Apa kesulitan yang kamu hadapi saat belajar IPAS dalam kelompok?
	Jawaban: “mungkin temannya ga mau bantu?” iya.

Nama : AAA

Siswa kelas : V B

Hari/tanggal : Kamis 20 Maret 2025

No	Pertanyaan
1.	Kamu tahu apa itu pembelajaran berkelompok?
	Jawaban: Tahu. "Apa?" Bekerjasama
2.	Apa yang kamu rasakan saat belajar dengan model ini?
	Jawaban: Senang. "Senangnya itu karena apa?" Karena bisa belajar bersama teman. "Bersama teman?" Iya.
3.	Apakah guru menjelaskan tujuan belajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran?
	Jawaban: Ada. "Anak-anak kita belajar ini untuk ini, ada?" Ada. "Menurut Al ada?" Ada.
4.	Kegiatan belajar kelompok berlangsung di kelas seperti apa?
	Jawaban: "misalnya kalian dibagi jadi lima kelompok kalian disuruh ngapain?" disuruh... ga tau bu. "ga tau? Oke ga papa.
5.	Apakah kamu merasa nyaman dengan cara kelompok dibentuk oleh guru?
	Jawaban: iya nyaman.
6.	Apakah kamu menemukan kesulitan saat belajar dalam kelompok?
	Jawaban: Ketemu. "Apa itu? Dari teman kah atau dari penjelasan gurunya kah?" Dari gurunya. "Dari gurunya kurang jelas materinya ke Al? Ke yang lainnya juga?" Iya.

7.	Bagaimana guru membantu kalian saat ada kesulitan dalam belajar kelompok?
	Jawaban: Ada. “Ada? Kayak ngebantu Al gitu. Apa Al yang kurang paham gitu ada?” Ada.
8.	Apakah kamu sering berpartisipasi dalam diskusi kelompok?
	Jawaban: Iya. “Al biasanya dapat bagian apa?” Menggambar. “Menggambar? kemarin itu materinya apa?” Ipas. “Tentang?” Tentang rantai makanan.
9.	Dengan pembelajaran berkelompok apakah kamu paham tentang materi apa tadi?
	Jawaban: Paham. “Kalau Al paham rantai makanan itu apa sih?” Makanan yang saling memakan. “Oh gitu. Makanan yang saling memakan?” iya.
10.	Apa kamu bisa menerapkan konsep IPAS di rumah atau di lingkungan sekitar?
	Jawaban: Gak bisa. “Gak bisa? Masih belum bisa?” Belum.
11.	Menurutmu apakah belajar kelompok membuat kamu lebih mudah memahami pelajaran IPAS?
	Jawaban: Memudahkan paham. “Memudahkan Al?” Iya.
12.	Apakah kamu lebih senang belajar dengan model pembelajaran kelompok dibandingkan sebelumnya?
	Jawaban: senang.
13.	Apa yang membuat kamu lebih senang dengan belajar kelompok?

	Jawaban: “senang? Senangnya itu karna apa?” karna bisa belajar bersama teman.
14.	Bagaimana kamu bekerja sama dengan teman saat belajar kelompok?
	Jawaban: berganti-gantian menggambar. “menggambar, menggambar rantai makanan itu?” iya.
15.	Apakah kamu mencari informasi tambahan di luar buku sekolah?
	Jawaban: “Misalkan Al pulang sekolah nih, terus Al cari materi rantai makanannya di buku yang lain gitu?” Pernah. “Pernah?” Iya.
16.	Apa kesulitan yang kamu hadapi saat belajar IPAS dalam kelompok?
	Jawaban: Ada. “Apa kesulitannya?” Susah menjawab pertanyaan. “Bukan karena teman yang nggak mau bantu? Karena susah jawab pertanyaannya aja?” iya.

Nama : EL

Siswa kelas : V B

Hari/tanggal : Kamis 20 Maret 2025

No	Pertanyaan
1.	Kamu tahu apa itu pembelajaran berkelompok?
	Jawaban: Berdiskusi dengan hal yang akan dilakukan secara baik dan tidak membedakan opini orang lain secara keseluruhan. "Itu yang Elisa pahami tentang belajar kelompok?" iya.
2.	Apa yang kamu rasakan saat belajar dengan model ini?
	Jawaban: Senang. "senangnya kenapa?" Karena dapat memahami pemahaman orang lain secara jauh. "Itu yang Elisa rasakan?" iya.
3.	Apakah guru menjelaskan tujuan belajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran?
	Jawaban: Ada, Tujuannya agar kita bisa beradaptasi dengan opini-opini lain. "Itu tujuannya? Tentang tujuan materi hari ini yaitu Ada juga? Menurut Elisa ada?" iya.
4.	Kegiatan belajar kelompok berlangsung di kelas seperti apa?
	Jawaban: biasanya secara dipilih guru atau ga pilih sendiri. "kalo yang belajar kelompok kemarin itu berapa kelompok?" lima orang. "lima? Lima kelompok lima orang?" iya.
5.	Apakah kamu merasa nyaman dengan cara kelompok dibentuk oleh guru?

	Jawaban: Sedikit. “Kenapa sedikit?” Karena ada beberapa teman yang tidak bisa diatur.
6.	Apakah kamu menemukan kesulitan saat belajar dalam kelompok?
	Jawaban: Tidak. “Tidak? Kenapa?” Karena kita bisa memenuhi kebutuhan secara bersama-sama. “Jadi menurut Elisa, Elisa menganggap kalau Elisa itu bisa kerjanya bareng-bareng. Jadi efektif waktunya?” iya.
7.	Bagaimana guru membantu kalian saat ada kesulitan dalam belajar kelompok?
	Jawaban: ga ada.
8.	Apakah kamu sering berpartisipasi dalam diskusi kelompok?
	Jawaban: Aktif. “Itu yang aktif Elisa sendiri atau semua?” Beberapa. “Berarti gak semua?” iya.
9.	Dengan pembelajaran berkelompok apakah kamu paham tentang materi apa tadi?
	Jawaban: Paham. “Kemarin materinya apa?” Rantai makanan. “Berarti pelajaran IPA ya?” iya.
10.	Apa kamu bisa menerapkan konsep IPAS di rumah atau di lingkungan sekitar?
	Jawaban: Bisa. “Contohnya?” rumput dimakan belalang, belalang dimakan kodok, kodok dimakan ular, dan ular menjadi jamur dan amarnya terurai lah. “Berarti itu Elisa bisa menerapkan di lingkungan sekitar ya?” iya.

11.	Menurutmu apakah belajar kelompok membuat kamu lebih mudah memahami pelajaran IPAS?
	Jawaban: mudah memahami. “lebih mudah memahami?” iya. Lebih mudah memahami ini yang bagaimana?” dengan cara mencari tahu tentang apa itu rantai makanan dan contoh-contohnya.
12.	Apakah kamu lebih senang belajar dengan model pembelajaran kelompok dibandingkan sebelumnya?
	Jawaban: iya senang.
13.	Apa yang membuat kamu lebih senang dengan belajar kelompok?
	Jawaban: karna bisa memahami teman-teman yang lain.
14.	Bagaimana kamu bekerja sama dengan teman saat belajar kelompok?
	Jawaban: dengan membagi tugas masing-masing.
15.	Apakah kamu mencari informasi tambahan di luar buku sekolah?
	Jawaban: ada. “berarti cari-cari di googel gitu kan” iya biasanya dari artikel.
16.	Apa kesulitan yang kamu hadapi saat belajar IPAS dalam kelompok?
	Jawaban: dari teman-teman yang kadang ga bantu atau sulit diatur.

Nama : KA

Siswa kelas : V B

Hari/tanggal : Kamis 20 Maret 2025

No	Pertanyaan
1.	<p>Kamu tahu apa itu pembelajaran berkelompok?</p> <p>Jawaban: Tahu. “Tahu? Apa itu? Gimana belajar kelompok?” Belajar bersama, menginformasikan dengan bersama-sama. “Itu yang Aisyah tahu tentang belajar kelompok?” iya.</p>
2.	<p>Apa yang kamu rasakan saat belajar dengan model ini?</p> <p>Jawaban: Jadi tahu semuanya. “Jadi tahu semuanya?” Iya. “Apa yang ditahu semuanya itu apa?” Kayak tentang materi yang harus dipelajari. Jadi kita bisa dikenal juga.</p>
3.	<p>Apakah guru menjelaskan tujuan belajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Nggak ada. “Nggak ada? Jadi kemarin itu gurunya langsung menjelasin aja tanpa dikasih tahu duluan kalian belajar itu apa?” iya.</p>
4.	<p>Kegiatan belajar kelompok berlangsung di kelas seperti apa?</p> <p>Jawaban: Menyenangkan.</p>
5.	<p>Apakah kamu merasa nyaman dengan cara kelompok dibentuk oleh guru?</p> <p>Jawaban: iya nyaman.</p>
6.	<p>Apakah kamu menemukan kesulitan saat belajar dalam kelompok?</p>

	Jawaban: Iya. “Apa kesulitannya? Jawab aja nggak apa-apa, atau karena temannya sulit untuk diajak bekerjasama atau gimana?” Iya.
7.	Bagaimana guru membantu kalian saat ada kesulitan dalam belajar kelompok? Jawaban: Ada. “Kayak gimana cara ngebantunya? Atau Aisyah ada diarahkan kah? Kayak kesulitannya kenapa? Temannya kenapa? Nanti dikasih solusi sama ibu gurunya gitu?” iya.
8.	Apakah kamu sering berpartisipasi dalam diskusi kelompok? Jawaban: Iya aktif. “Dalam diskusi aktif? Iya. Aktifnya itu yang kayak gimana Aisyah?” Kayak Mencari jawabannya. “Oh Aisyah membantu cari jawaban?” Iya. “Temannya yang nulis, Aisyah yang cari jawaban. Jadi sama-sama kerja? Iya.
9.	Dengan pembelajaran berkelompok apakah kamu paham tentang materi apa tadi? Jawaban: Paham. “Kemarin itu belajar kelompoknya materinya apa?” IPAS. “Materinya tentang?” IPAS. “Tentang? Rantai makanan.
10.	Apa kamu bisa menerapkan konsep IPAS di rumah atau di lingkungan sekitar? Jawaban: Tidak. “Tidak?” Tidak. “Gak papa”
11.	Menurutmu apakah belajar kelompok membuat kamu lebih mudah memahami pelajaran IPAS?

	Jawaban: Mudah. “Mudahnya itu dari yang Aisyah rasakan apa?” Karena gak kerja sendiri, ada temennya gitu. “Jadi Aisyah gak bingung, aduh harus ngapain nih karena ada temennya gitu?” iya.
12.	Apakah kamu lebih senang belajar dengan model pembelajaran kelompok dibandingkan sebelumnya?
	Jawaban: senang.
13.	Apa yang membuat kamu lebih senang dengan belajar kelompok?
	Jawaban: “kenapa senangnya?” karna bisa kerja sama bareng teman. “bareng teman jadi ga sendiri ngerjainnya?” iya.
14.	Bagaimana kamu bekerja sama dengan teman saat belajar kelompok?
	Jawaban: kaya ganti-gantian, satu orang satu jawaban biar cepat gitu.
15.	Apakah kamu mencari informasi tambahan di luar buku sekolah?
	Jawaban: Ada. “Berarti Aisyah kalau misalkan pulang sekolah tuh sering tuh cari-cari materi yang tadi, materinya apa ya? Aku cari sendiri gitu ya? Begitu? Berarti rajin ya Aisyah?” Iya.
16.	Apa kesulitan yang kamu hadapi saat belajar IPAS dalam kelompok?
	Jawaban: Temen gak mau bantu. “Oh karena temennya gak mau bantu?” Iya. “Jadi kadang Aisyah ngerjain sendiri?” Iya kadang beberapa temen juga bantuin. “Tapi Aisyah senang ada belajar kelompok begini?” Senang.

Nama : MYP

Siswa kelas : V B

Hari/tanggal : Kamis 20 Maret 2025

No	Pertanyaan
1.	Kamu tahu apa itu pembelajaran berkelompok?
	Jawaban: Kurang tahu.
2.	Apa yang kamu rasakan saat belajar dengan model ini?
	Jawaban: Senang. "Senangnya itu kenapa?" Bisa belajar sama teman. "Belajar sama teman, nggak belajar sendiri ya?" iya.
3.	Apakah guru menjelaskan tujuan belajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran?
	Jawaban: Ada. "Menurut Markis ada?" ada.
4.	Kegiatan belajar kelompok berlangsung di kelas seperti apa?
	Jawaban: Kerjakan tugas. "Kalian dibagi berapa kelompok?" Lima atau empat. "Satu kelompoknya berapa orang?" Nggak tahu.
5.	Apakah kamu merasa nyaman dengan cara kelompok dibentuk oleh guru?
	Jawaban: engga juga.
6.	Apakah kamu menemukan kesulitan saat belajar dalam kelompok?
	Jawaban: Ada. "Kenapa kesulitannya?" Karena teman suka ribut. "Suka ribut, jadi Markis nggak fokus?" iya.

7.	Bagaimana guru membantu kalian saat ada kesulitan dalam belajar kelompok?
	Jawaban: Ada. “jadi ngasih solusi?” iya.
8.	Apakah kamu sering berpartisipasi dalam diskusi kelompok?
	Jawaban: tidak terlalu. “Nggak juga?” Kadang-kadang aktif kadang-kadang nggak gitu?” iya.
9.	Dengan pembelajaran berkelompok apakah kamu paham tentang materi apa tadi?
	Jawaban: Iya. “Kemarin belajar materi apa?” Tentang rantai makanan. “Jadi Markis paham apa itu rantai makanan?” iya.
10.	Apa kamu bisa menerapkan konsep IPAS di rumah atau di lingkungan sekitar?
	Jawaban: tidak.
11.	Menurutmu apakah belajar kelompok membuat kamu lebih mudah memahami pelajaran IPAS?
	Jawaban: Memudahkan. “Memudahkan ya?” iya.
12.	Apakah kamu lebih senang belajar dengan model pembelajaran kelompok dibandingkan sebelumnya?
	Jawaban: senang.
13.	Apa yang membuat kamu lebih senang dengan belajar kelompok?
	Jawaban: bisa belajar bersama teman.
14.	Bagaimana kamu bekerja sama dengan teman saat belajar kelompok?

	Jawaban: kadang-kadang bantu kadang engga, teman yang lain yang mengerjakan.
15.	Apakah kamu mencari informasi tambahan di luar buku sekolah?
	Jawaban: Ada. "Carinya di mana?" Di dalam buku. "Buku di luar sekolah? Kalau di Google gitu ada nggak?" Ada juga.
16.	Apa kesulitan yang kamu hadapi saat belajar IPAS dalam kelompok?
	Jawaban: teman-teman suka ribut.

Nama : AA

Siswa kelas : V B

Hari/tanggal : Kamis 20 Maret 2025

No	Pertanyaan
1.	Kamu tahu apa itu pembelajaran berkelompok?
	Jawaban: Kerjaan bersama-sama. "Bekerja secara bersama-sama?" iya.
2.	Apa yang kamu rasakan saat belajar dengan model ini?
	Jawaban: Seru. "Serunya kenapa?" Karena bisa belajar bersama-sama.
3.	Apakah guru menjelaskan tujuan belajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran?
	Jawaban: "Kayak anak-anak hari ini kita belajar ini ya. Ada?" ada.
4.	Kegiatan belajar kelompok berlangsung di kelas seperti apa?
	Jawaban: "Kalian dikasih berapa kelompok?" Lima. "Satu kelompoknya berapa orang?" Lima orang. "Kemarin itu lima orang?" Iya.
5.	Apakah kamu merasa nyaman dengan cara kelompok dibentuk oleh guru?
	Jawaban: iya nyaman.
6.	Apakah kamu menemukan kesulitan saat belajar dalam kelompok?
	Jawaban: engga ada. "engga ada berarti aman aja, Teman-temanya oke aja diajak belajar kelompok?" iya
7.	Bagaimana guru membantu kalian saat ada kesulitan dalam belajar kelompok?

	Jawaban: Gak ada. “Berarti aman-aman aja? Teman-temannya juga oke-oke aja diajak kerja kelompok?” Iya.
8.	Apakah kamu sering berpartisipasi dalam diskusi kelompok?
	Jawaban: Kadang-kadang. “Jadi kadang gak aktif juga? Kadang diem aja? Gak bantu teman?” Kadang-kadang bantu. “Kadang-kadang bantu, kadang-kadang gak gitu” iya.
9.	Dengan pembelajaran berkelompok apakah kamu paham tentang materi apa tadi?
	Jawaban: Gambar. “Materinya apa?” Rantai makanan.
10.	Apakah kamu bisa menerapkan konsep IPAS di rumah atau di lingkungan sekitar?
	Jawaban: Bisa. “Bisa? Kayak mana bisanya?” ga tau.
11.	Menurutmu apakah belajar kelompok membuat kamu lebih mudah memahami pelajaran IPAS?
	Jawaban: Memudahkan. “Memudahkannya dari apa? Karena Abi gak sendiri, ada temannya gitu. Jadi kalau gak paham, tanya temannya gitu?” iya.
12.	Apakah kamu lebih senang belajar dengan model pembelajaran kelompok dibandingkan sebelumnya?
	Jawaban: Senang.
13.	Apakah yang membuat kamu lebih senang dengan belajar kelompok?
	Jawaban: “Senangnya karena?” Bisa belajar bersama teman
13.	Bagaimana kamu bekerja sama dengan teman saat belajar kelompok?

	Jawaban: bagi tugas.
15.	Apakah kamu mencari informasi tambahan di luar buku sekolah?
	Jawaban: Sering. “Sering? Caranya gimana? Di buku lain?” iya. “Selain di buku paket, kalau di Google?” Jarang. “Seringnya di buku, tapi selain buku paket di sekolah ya?” Iya.
16.	Apa kesulitan yang kamu hadapi saat belajar IPAS dalam kelompok?
	Jawaban: engga ada.

## Lampiran 7 Lembar Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Absen siswa	√		Sebagai mengecek kehadiran siswa.
2	Daftar nilai siswa		√	Nilai tidak dimasukkan kedalam buku nilai siswa hanya ada nilai di buku tulis siswa.
3	Alat peraga	√		Disediakan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran.
4	Foto kegiatan	√		Ada sebagai penguat data peneliti dilampirkan di lampiran.
5	Modul ajar	√		Sebagai rencana pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.
6	Buku ajar	√		Buku paket menggunakan yang disediakan oleh sekolah.



Lampiran 8 Dokumentasi Izin Penelitian Dengan Kepala Sekolah



Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu PS



Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa NA



Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa KA



Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa EL



Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa AB



Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa MY



Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa AA



Lampiran 16 Dokumentasi Awal Pembelajaran

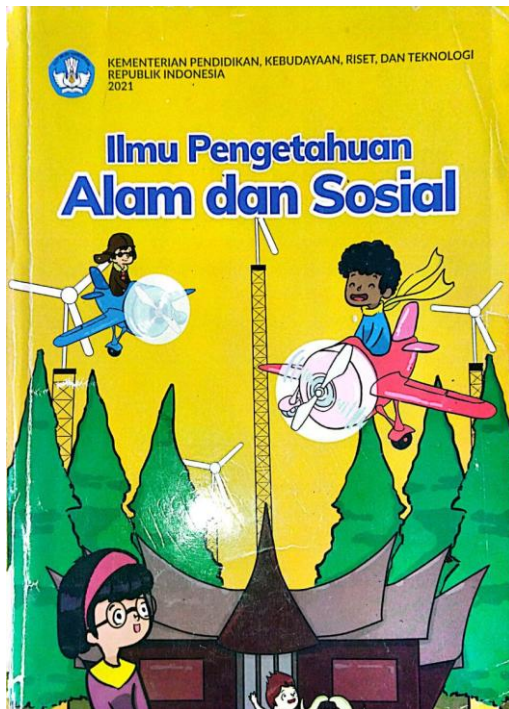


Lampiran 17 Dokumentasi Pembagian Kelompok



Lampiran 18 Dokumentasi Proses Pembelajaran

Lampiran 19 Dokumentasi Buku Paket IPAS



### A.1 Rantai Makanan

**Mari Mencoba**

Proses Makhluk Hidup Mendapatkan Energi pada Suatu Ekosistem

- Diskusikan bersama teman di sebelah kalian gambar kebun yang dikunjungi Aga, Ian, dan Banu. Tentukan makanan masing-masing makhluk hidup di ekosistem tersebut.
- Tuliskan hasil diskusi kalian pada tabel di lembar kerja.
- Sekarang, perhatikan tabel yang sudah kalian buat. Apakah kalian melihat ada sebuah hubungan antar satu sama lain?
- Cobalah tulis hubungan yang kalian temukan menjadi sebuah rantai makanan seperti di bawah ini.

```

    graph LR
      1[1] --> 2[2]
      2 --> 3[3]
      3 --> 4[4]
    
```

- Komponen apakah yang cocok ditempatkan di kotak nomor 1, 2, 3, dan 4?

**Lakukan Bersama**

#### Membuat Rantai Makanan

- Sekarang, mari kita bermain peran. Kalian secara berkelompok boleh memilih hewan atau tumbuhan apa pun dengan syarat berikut.
  - Hewan dan tumbuhan yang kalian pilih harus bisa memiliki hubungan seperti bagan di atas. Artinya, harus bisa dimakan atau memakan pilihan teman kalian.
  - Makhluk hidup yang ditempatkan pada nomor 1 tidak memakan dari makhluk hidup yang lain. Makhluk ini hanya bisa dimakan.
- Setelah berdiskusi, buatlah kembali rantai makanannya pada lembar kerja.
- Bandingkan dua bagan yang sudah kalian buat. Lalu, diskusikan bersama teman sekelompok kalian hal-hal berikut.
  - Makhluk hidup apa yang berada pada nomor 1?

Bab 2 | Harmoni dalam Ekosistem 43

- Bagaimana cara makhluk hidup pada nomor 1 mendapatkan makanannya?
- Termasuk dalam kelompok hewan pemakan apa yang bisa ada di nomor 1?
- Termasuk dalam kelompok hewan pemakan apa yang bisa ada di nomor 2 dan 3?

- Setelah berdiskusi, perhatikan kembali bagan yang sudah kalian buat.
  - Siapa yang berperan sebagai produsen?
  - Siapa yang berperan sebagai konsumen tingkat 1, 2, dan 3?
- Berilah tanda pada bagan yang kalian buat dengan perannya masing-masing.

#### Rantai Makanan

Dalam sebuah ekosistem, makhluk hidup bisa menjadi sumber energi untuk makhluk hidup lainnya. Sumber energi berarti sumber makanan. Apakah kalian bisa melihat hubungan antarmakhluk hidup pada gambar di bawah?

**Tumbuhan** menggunakan energi cahaya dan matahari untuk berfotosintesis. Proses ini membuat tumbuhan bisa menghasilkan makanannya sendiri. Oleh karena itu, dalam sebuah ekosistem tumbuhan disebut produsen.

**Kelinci** memakan tumbuhan untuk mendapatkan energi. Di sini, kelinci berperan sebagai konsumen tingkat 1.

**Elang** adalah hewan pemangsa atau predator. Elang memakan kelinci untuk mendapatkan energi. Di sini, elang berperan sebagai konsumen tingkat 2.

Gambar 2.2 Hubungan makan dan di makan antarmakhluk hidup.

Gambar di atas merupakan contoh yang menunjukkan hubungan makan dan dimakan antarmakhluk hidup. Sederhananya, kita bisa menggambarkan hubungan ini dalam bentuk rantai makanan seperti berikut.

**Rumput → Kelinci → Elang**

Menurut kalian, apa arti tanda panah pada rantai makanan di atas?

44 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V

Konsumen paling akhir bisa kita sebut sebagai puncak dari rantai makanan. Bagian tersebut bisa diisi dengan hewan karnivora atau omnivora. Biasanya, hewan ini tidak diburu oleh hewan lainnya untuk menjadi makanan. Umumnya, mereka mati karena waktu, bertarung dengan predator lainnya saat berburu makanan, atau diburu oleh manusia.

Ketika makhluk hidup mati, bangkainya akan membusuk dan diuraikan oleh dekomposer. Bakteri dan jamur merupakan contoh dekomposer. Hasil penguraian ini bercampur dengan tanah membentuk humus. Tanah yang mengandung humus sangat dibutuhkan tumbuhan untuk tumbuh dengan baik.

Keberadaan dekomposer membantu mendaur ulang proses rantai makanan, agar kembali ke tumbuhan. Dengan adanya dekomposer ini, proses makan dan dimakan dalam ekosistem menjadi siklus yang terus berputar.

**Kosakata Baru**

produsen: penghasil makanan  
 konsumen: makhluk hidup yang memakan makhluk hidup lainnya  
 predator: hewan yang hidupnya dari memangsa hewan lain  
 rantai makanan: proses transfer energi makanan pada suatu ekosistem  
 dekomposer: organisme atau makhluk hidup pengurai sisa-sisa bangkai hewan, tumbuhan, dan bangkai makhluk hidup lainnya  
 humus: bahan organik yang memiliki banyak unsur hara atau nutrisi untuk tumbuhan

Bab 2 | Harmoni dalam Ekosistem 45

**Mari Mencoba**

### Menggambar Rantai Makanan

Sekarang, kalian akan membuat ulang rantai makanan seperti sebelumnya, tetapi kalian buat dalam bentuk siklus. Jangan lupa untuk:

1. Menggambar tumbuhan dan hewannya.
2. Sertakan Matahari yang memberikan energi untuk tumbuhan.
3. Sertakan dekomposer yang akan menguraikan bangkai untuk kembali menjadi nutrisi bagi tumbuhan.
4. Berikan label peran pada setiap komponennya: produsen, konsumen 1, dekomposer, dan sebagainya.

**Lakukan Bersama**

### Mempresentasikan Gambar Rantai Makanan

1. Presentasikan gambar rantai makanan yang sudah dibuat secara bergantian.
2. Perhatikan tata cara berikut ini sebelum memulai kegiatan.

Gambar 2.5 Contoh peristiwa pemberian cahaya.

46 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V

**Mari Refleksikan**

1. Bagaimana makhluk hidup pada suatu ekosistem mendapatkan energi?
2. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan lainnya?
3. Bagaimana hubungan antara tanaman dan hewan dalam satu ekosistem?
4. Apa itu rantai makanan?
5. Apa saja peran makhluk hidup dalam rantai makanan?
6. Menurut kalian ada di mana posisi manusia dalam rantai makanan?

**Belajar Lebih Lanjut**

### Contoh Berbagai Rantai Makanan

Kira-kira, di mana letak hewan omnivora pada rantai makanan? Karena mereka bisa memakan tumbuhan dan juga hewan, hewan omnivora bisa menjadi konsumen 1, 2, atau bahkan 3. Contohnya manyet yang bisa memakan buah juga serangga yang bersarang di pohon. Bisakah kalian membuat rantai makanan dari gambar berikut?

Gambar 2.6 Manyet dan Rayap.

Bagaimana dengan ekosistem laut? Siapa yang berperan sebagai produsen? Pada ekosistem laut, tokoh utamanya ternyata tumbuhan yang tidak terlihat oleh mata kita, lho! Namanya fitoplankton dan jumlahnya sangat banyak di laut. Rumput laut dan lamun juga termasuk produsen di ekosistem pantai.

Bab 2 | Harmoni dalam Ekosistem 47

Karena butuh sinar Matahari untuk fotosintesis, maka organisme ini hidup di permukaan air laut. Organisme ini menjadi sumber makanan bagi banyak hewan di laut.

Sumber: Pixabay/Fotografi Lufi, Shutterstock/Chokswatdikom, Freepik.com/user12798814, Freepik.com/nydyak

Gambar 2.7 Fitoplankton berperan sebagai produsen.

Rantai makanan tidak selalu memiliki urutan atau proses yang panjang. Ukuran gajah dewasa yang besar membuatnya tidak memiliki predator alami. Gajah makan beraneka macam tumbuhan. Di padang rumput Afrika, gajah suka makan rumput dan pohon akasia.

**Pohon akasia → Gajah**

Gambar 2.8 Contoh rantai makanan yang pendek.

48 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V

Tanaman yang sudah busuk merupakan sumber makanan bagi cacing tanah. Oleh karena itu, cacing tanah juga berperan sebagai dekomposer. Pada cacing tanah, rantai makanan bisa terjadi sebagai berikut.

Sumber: freepik.com/user6713714

Gambar 2.9 Contoh rantai makanan yang pendek.

**Kosakata Baru**

lamun: tumbuhan yang hidup di laut dangkal  
 organisme: segala jenis makhluk hidup  
 zooplankton: hewan berukuran kecil yang ada di laut  
 Fitoplankton: tumbuhan air dengan ukuran kecil yang hidup melayang dalam air.

Bab 2 | Harmoni dalam Ekosistem 49

## Lampiran 20 Dokumentasi Modul Ajar

**MODUL AJAR IPAS**  
**KELAS 5**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS SEKOLAH**  
 Satuan Pendidikan : SD Negeri 027 Samarinda Ulu  
 Fase/ Kelas : Fase C / Kelas V  
 Semester : I (Ganjil)  
 Tahun Pelajaran : 2024/2025  
 Lingkup Materi : Rantai Makanan  
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan / 2 JP ( 2x35 menit)  
 Nama Penyusun : Patricia Srim, S.Pd

**B. KOMPETENSI AWAL**  
 1) Peserta didik mengetahui hewan/makanan memetik dari makanan  
 2) Peserta didik mengetahui perilaku makan dan di makan antara makhluk hidup.

**C. PROFIL PELAJAR PANGSA**  
 Profil pelajar Pancasila yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah  
 • beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia,  
 • mandiri,  
 • bernalar kritis.

**D. SARANA DAN PRASARANA**  
 • Buku pagangan guru dan siswa  
 • Lembar kerja peserta didik (LKPD)  
 • Flip Chart  
 • Pensil  
 • Penghapus  
 • Alat pewarna

**E. TARGET PESERTA DIDIK**  
 > Peserta didik dapat mengidentifikasi peran makhluk hidup pada rantai makanan.  
 > Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan antar makhluk hidup dalam bentuk rantai makanan  
 > Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan makhluk pada jaring-jaring makanan.

**F. MODEL PEMBELAJARAN**  
 Pembelajaran dilaksanakan pada siswa kelas 5 SD Negeri 027 Samarinda Ulu dengan model Pembelajaran Jigsaw.

**KOMPONEN INTI**

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**  
 Peserta didik dapat mengidentifikasi peran makhluk hidup pada rantai makanan. Serta mendeskripsikan hubungan antar makhluk hidup dalam bentuk rantai makanan.

**B. PEMAHAMAN BERMAKNA**  
 1) Peserta didik mengetahui semua makhluk hidup membutuhkan makanan  
 2) Peserta didik mengetahui hewan dan tumbuhan saling membutuhkan

**C. PERTANYAAN PEMANTIK (1 pertanyaan panduan)**  
**Pertemuan 1**  
 1) Bagaimana makhluk hidup pada ekosistem mendapatkan makanan?  
 2) Bagaimana lantaran dan hewan dalam ekosistem mendapatkan makanan?  
 3) Bagaimana makhluk hidup dalam ekosistem saling berkaitan satu dengan lainnya?

**D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN**  
 Persiapan yang dilakukan pada model pembelajaran jigsaw melalui perencanaan dan persiapan sebagai berikut.  
 1) Pertemuan 1  
 • Menyapkan materi pembelajaran tentang rantai makanan  
 • Membuat rantai makanan.  
 • Menyapkan Flip Chart  
 • Menyapkan LKPD yang akan digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran  
 • Menyapkan bahan remedial dan penguayaan sebagai proses tindak lanjut pembelajaran.

**E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Pertemuan 1 (Rantai Makanan)**

<b>Kegiatan Awal</b>	a. Peserta didik dan guru berdoa bersama sebelum melakukan pembelajaran. b. Guru melakukan presensi dengan memanggil nama peserta didik. c. Guru melakukan pengecekan persiapan peserta didik seperti memeriksa kesiapan buku dan alat tulis yang dibutuhkan. d. Guru menyampaikan Lingkup materi, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan. e. Peserta didik menjawab pertanyaan awal dari guru: • Bagaimana tumbuhan mendapatkan makanan? • Bagaimana cara hewan mendapatkan makanan?
<b>Kegiatan Inti</b>	a. Guru memaparkan materi tentang Rantai makanan b. Guru memberikan penjelasan bahwa dalam pembelajaran kali ini siswa kelas 5 akan mencari informasi dan memahami tentang rantai makanan. c. Guru melakukan Tanya jawab: - "Menurut pendapatmu, apakah yang dimaksud dengan rantai makanan?" - Bagaimana jika salah satu komponen pada rantai makanan jumlahnya tidak terkendali? - Dapatkah kamu membuat sebuah gambar rantai makanan yang seimbang? - Guru menampung semua jawaban siswa. - Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan di atas untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan didiskusikan dalam bentuk LKPD d. Guru membagikan kelompok siswa, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. e. Guru memberikan pengarahan untuk mengerjakan LKPD f. Guru membagikan sumber belajar dan LKPD kepada siswa kelas 5, dan tetap diberikan bimbingan secara terus-menerus g. Siswa dibimbing hingga mampu menyelesaikan seluruh tahapan yang ada pada LKPD sehingga siap untuk presentasi h. Siswa mempresentasikan hasil Gambar Rantai Makanan dan siswa yang lain memberikan tanggapannya
<b>Kegiatan Penutup</b>	a. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari b. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar c. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

**F. PENGAAYAAN REMEDIAL**

**1. Penguayaan**  
 Peserta didik yang sudah menguasai materi harmoni dalam ekosistem diberikan soal literasi dan numerasi yang berkaitan dengan harmoni dalam ekosistem.

**2. Remedial**  
 Peserta didik yang belum menguasai materi harmoni dalam ekosistem di berikan soal rantai makanan yang lebih sederhana.

**3. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU**

**Refleksi guru**

1. Apakah semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran? Apa tantangan peserta didik?
2. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
3. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?

**Refleksi siswa**

1. Apakah peserta didik merasa senang dengan kegiatan pembelajaran ini? Adakah hal menarik lainnya?
2. Apakah peserta didik memahami materi yang disampaikan guru? Bisakah peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

**A. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK**

**Tertampil**

**B. GLOSARIUM**  
**rantai makanan** yaitu organisme yang menjadi konsumen hanya mempunyai 1 pilihan makanan saja  
**rantai makanan** menjadi bagian dari jaring-jaring makanan dalam cakupan yang lebih luas.

**C. DAFTAR PUSTAKA**  
 Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Untuk Sekolah Dasar Kelas V

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri 027  
Samarinda Ulu

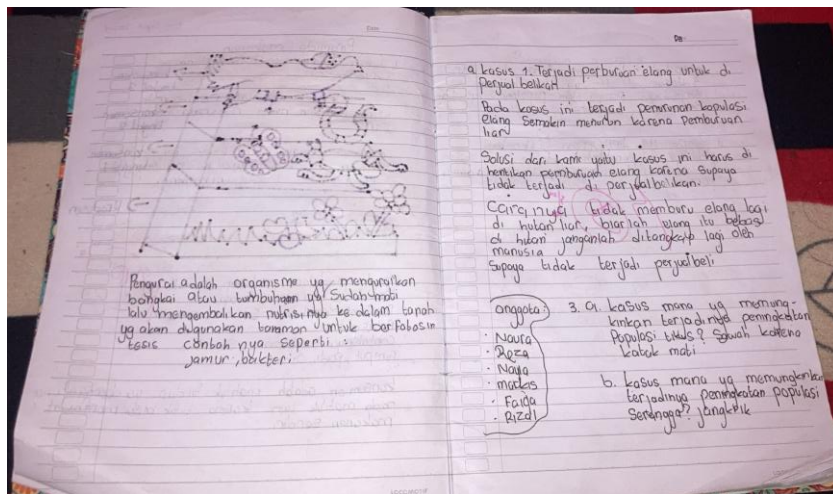
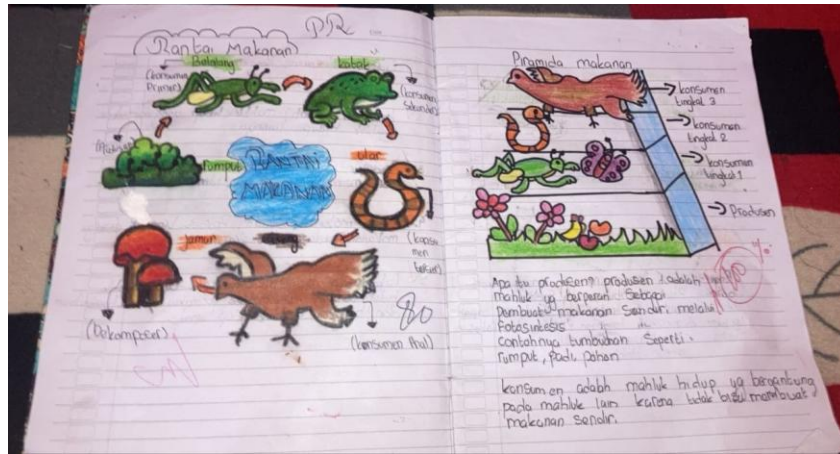
Samarinda, September 2024  
Guru Kelas V

**Aidi Fitriyanah, S.Pd, M.M**  
NIP. 19660902 199003 1 017

**Patricia Srim, S.Pd**  
NIP. 19880916 202421 2 020



Lampiran 23 Dokumentasi Tugas Siswa



Apa itu produsen? Produsen adalah makhluk yang  
 berperan sebagai pembuat makanan sendiri melalui fotosintesis  
 contohnya tumbuhan seperti rumput pad paku

Apa itu konsumen? Konsumen adalah makhluk hidup yang  
 bergantung pada makhluk lain karena tidak bisa membuat makanan  
 sendiri

Apa itu pengurai? Pengurai adalah organisme yang menguraikan -  
 bangkai/tumbuhan yang sudah mati lalu menyebarkan nutrisi -  
 ke dalam tanah yang akan digunakan tanaman untuk fotosintesis  
 contohnya seperti jamur dan bakteri  
 pembusakan

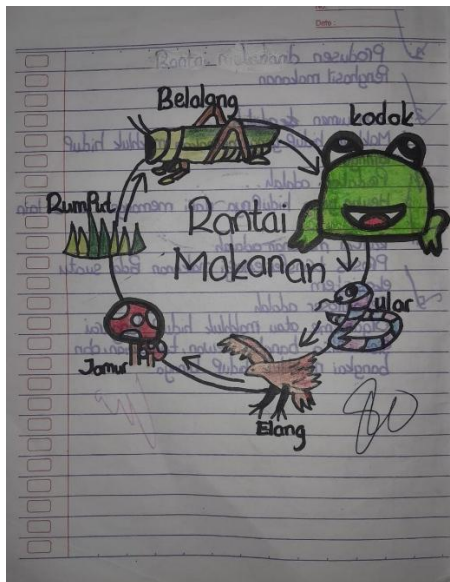
Kelompok 3  
 Nama Anggota  
 1. Alif  
 2. Paksi  
 3. Asyraf  
 4. Vito  
 5. Chay  
 6. Agustinus

3. setelah itu debatkan pertanyaan berikut  
 a. kasus mana yang menunjukkan terjadinya pencemaran  
 populasi tikus?  
 jawaban: kasus yang menunjukkan populasi tikus adalah kasus  
 3 karena akan banyak pad yang menjadi makanan tikus  
 dan akan menambah populasi tikus

b. kasus mana yang menunjukkan terjadinya pencemaran  
 populasi serangga?  
 jawaban: kasus 2 karena pamboran di sekitar sawah akan  
 meningkatkan populasi serangga

c. Apakah ada kemungkinan lain dari 4 kasus di atas  
 yang menunjukkan terjadinya pencemaran populasi -  
 tikus dan serangga?  
 jawaban: tempat yang kotor akan menimbulkan yang  
 terasas

d. Siapa yang berperan terhadap adanya perubahan dalam  
 ekosistem sawah?  
 jawaban: petani dan hewan



Kelompok 2  
 b. kasus 2: Pamboran di sekitar sawah yang  
 bisa saja menjadi tempat tinggal di sawah  
 pada beberapa tahun ini terdapat pada sawah yang  
 Beberapa pamboran di sekitar sawah dapat  
 membahayakan penduduk karena bisa saja  
 itu masuk ke sawah dan akan  
 kasus yang menunjukkan terjadinya pencemaran  
 populasi tikus adalah saat tikus  
 anak itu menetas dan menjadi tikus kembali  
 lalu akan menjadi tikus dewasa dan tikus  
 akan bertambah dan semakin banyak  
 yang bertambah  
 sesuatu yang berkaitan berkaitan dengan  
 perubahan dalam ekosistem sawah adalah pamboran  
 yang dibangun di sekitar sawah

4. INDA  
 2. Canang  
 3. Mey-mey  
 4. Rigo  
 5. Khanza  
 6. Ayu

Produsen disebut  
 Penghasil makanan

Konsumen adalah  
 Makhluk hidup yang memakan makhluk hidup  
 lainnya

Predator adalah  
 Hewan yang hidup dari memangsa hewan lain

Rantai makanan adalah  
 Proses transfer energi makanan pada suatu  
 ekosistem

Dekomposer adalah  
 Organisme atau makhluk hidup pengurai  
 sisa-sisa hewan, tumbuhan dan  
 bangkai makhluk hidup lainnya

Lampiran 24 Dokumentasi LKPD Peserta Didik

LKPD I

**BUATLAH GAMBAR RANTAI MAKANAN DENGAN KREASIMU SENDIRII!**

Kriteria : Mengandung Produsen, Konsumen TK I, Konsumen TK II, Konsumen TK III, Pengura, menarik, berwarna, dan serasi serta mudah dipahami

Kelompok 5

Nama anggota:  
Almeyra, Anisa,  
erson, Meta, Reznita

LKPD I

**BUATLAH GAMBAR RANTAI MAKANAN DENGAN KREASIMU SENDIRII!**

Kriteria : Mengandung Produsen, Konsumen TK I, Konsumen TK II, Konsumen TK III, Pengura, menarik, berwarna, dan serasi serta mudah dipahami

Kelompok 4



1. Iqbal
2. Nidha
3. Rizka
4. Nur Hafidha
5. Fauzan

LKPD I

**BUATLAH GAMBAR RANTAI MAKANAN DENGAN KREASIMU SENDIRII!**

Kriteria : Mengandung Produsen, Konsumen TK I, Konsumen TK II, Konsumen TK III, Pengura, menarik, berwarna, dan serasi serta mudah dipahami

## Lampiran 25 Surat Izin Permohonan Penelitian

	<b>UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b>	<small>BANK : + BPD KALTIM + BUKOPIN + MUAMALAT + MANDIRI</small>
		Samarinda, 21 Februari 2025
Nomor	: 158 /UWGM/FKIP-PGSD/XII/2024	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth, Kepala Sekolah SDN 027 Samarinda Ulu di - Tempat		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:		
Nama	: Putri Sabela Kurniasari	
NPM	: 2186206086	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	: Implementasi Kooperatif Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V Di SDN 027 Samarinda Ulu	
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
Mengetahui Ketua Program Studi PGSD,  <b>Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd</b> NIR. 2016.089.215		
Telp	: (0541) 4121117	<b>Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119</b>
Fax	: (0541) 736572	
Email	: uwigama@uwgm.ac.id	
Website	: uwgm.ac.id	
<i>Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.</i>		

## Lampiran 26 Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 027 SAMARINDA ULU**

Jalan Pramuka Gn Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda 75123  
 Pos-el : sdn034ptd@yahoo.co.id, sdpramuka@gmail.com

NSS : 101166001027

NPSN : 30400926

NIS : 100270

**SURAT KETERANGAN**

No. 422/25-039/100.01.18.0727

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 027 Samarinda Ulu, menerangkan bahwa sehubungan surat pengantar pelaksanaan penelitian Mahasiswa FKIP UWGM Samarinda atas nama :

Nama : Putri Sabela Kurniasari  
 NPM : 2186206185  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Jenjang : Strata 1  
 Tempat Kuliah : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

maka dengan ini kami memberikan izin dan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut di SD Negeri 027 Samarinda Ulu selama tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Demikian hal ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 12 Maret 2025

Kepala,



Abdi Fitriyansyah, S.Pd, MM

NIP. 19660902 199003 1 017

## Lampiran 27 Surat Telah Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 027 SAMARINDA ULU**

Jalan Pramuka Gn Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda 75123  
 Pos-el : sdn034ptd@yahoo.co.id, sdpramuka@gmail.com

NSS : 101166001027

NPSN : 30400926

NIS : 100270

**SURAT KETERANGAN**

No. 422/25-058/100.01.18.0727

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 027 Samarinda Ulu, menerangkan bahwa :

Nama : Putri Sabela Kurniasari  
 NPM : 2186206185  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Jenjang : Strata 1  
 Tempat Kuliah : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi S1 pada tanggal 12 Maret - 10 April 2025 di SD Negeri 027 Samarinda Ulu, Samarinda.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 10 April 2025

Kepala,



Fitriyansyah, S.Pd. MM  
 NIP. 19660902 199003 1 017